

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN
(DARING) PADA KEGIATAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI MASA
PANDEMI COVID-19 KELAS IV SD NEGERI 01 JATISABA
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd.)**

Oleh:

**EKA PURWANDANI MULYANTI
NIM.1617405100**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya menyatakan:


Nama : Eka Purwandani Mulyanti
NIM : 1617405100
Semester : IX (Sembilan)
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyan dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Kegiatan Pembelajaran Tematik Di Masa Pandemi *Covid-19* Kelas IV SD Negeri 01 Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti ternyata pertanyaan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencaputan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 9 Desember 2020




Eka Purwandani Mulyanti
Nim. 1617405100

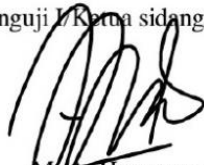
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING)
PADA KEGIATAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI MASA PANDEMI COVID-19
KELAS IV SD NEGERI 01 JATISABA KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN
BANYUMAS**

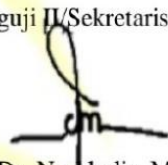
Yang disusun oleh: Eka Purwandani Mulyanti, NIM:1617405100, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal 6 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,




M. A. Hermawan, M.S.I.
NIP. 19771214 201101 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Dr. Nurcholis, M.S.I.
NIP. 19711115 200312 1 001

Penguji Utama,



Dr. Ahsan Hasbullah, M. Pd.
NIP. 19690510 200901 1 002

Mengetahui :

kan,



H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 9 Desember 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Eka Purwandani Mulyanti
Lamp : 3 eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Eka Purwandani Mulyanti
NIM : 1617405100
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi model pembelajaran dalam jaringan (daring) pada kegiatan pembelajaran tematik di masa pandemi *covid-19* kelas IV SD Negeri 01 Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Dengan ini mohon agar skripsi tersebut dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

M. A. Hermawan, M. S. I
NIP. 19771214 201101 1 003

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN
(DARING) PADA KEGIATAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI MASA
PANDEMI COVID-19 KELAS IV SD NEGERI 01 JATISABA
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**

Oleh:

Eka Purwandani Mulyanti
(1617405100)

ABSTRAK

Daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dan teknologi seperti multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon, video streaming online. Pembelajaran daring memerlukan siswa dan guru berkomunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, seperti media komputer dengan internet-nya, telepon atau fax. Pembelajaran daring pertama kali diperkenalkan oleh Universitas Illionis di Urbana Champagn dengan menggunakan sistem instruksi berbasis computer. Dengan adanya pembelajaran daring siswa dapat melakukan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien pada masa pandemi *covid-19*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai implementasi model pembelajaran dalam jaringan (daring) pada kegiatan pembelajaran tematik di masa pandemi *covid-19* kelas IV SD Negeri 01 Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah peneliti deskriptif kualitatif yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Sumber data yang digunakan adalah guru kelas IV, siswa kelas IV dan orang tua dari kelas IV. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: implementasi model pembelajaran dalam jaringan (daring) pada kegiatan pembelajaran tematik di masa pandemi *covid-19* kelas IV SD Negeri 01 Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas telah diwujudkan dengan 3 tahap, yaitu tahap perencanaan dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, media pendidikan serta materi yang akan disampaikan. Tahap kedua, yaitu tahap pelaksanaan pembelajaran atau inti pembelajaran daring ada yang secara individu dan ada yang kelompok. Pada saat berkelompok guru membagi maksimal lima siswa masing-masing kelompok yang rumahnya berdekatan kemudian siswa membaca materi, mengamati, dan berdiskusi. Setelah berdiskusi siswa lalu mengerjakan soal evaluasi. Pada saat pembelajaran individu siswa biasanya membaca materi, mengamati, berdiskusi sampai mengerjakan tugas mandiri di buku tugas masing-masing. Tahap yang ketiga yaitu evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru mengutamakan penilaian kognitif (pengetahuan) siswa melalui hasil mengerjakan latihan soal di LKS, tugas maupun PR.

Kata kunci : Model pembelajaran dalam jaringan (daring), pembelajaran tematik.

MOTTO

Bermimpi, lalu wujudkan

Ubah harapan menjadi cita-cita yang mampu dicapai!



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Dengan segala nikmat, dan kerendahan hati skripsi ini mampu terselesaikan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang terhebat yang ada di hidup saya yaitu kedua orang tua saya mama Rasti dan bapak Teguh yang selalu memberi semangat dan tidak pernah berhenti berdoa untuk kesuksesan saya. Yang kedua saya persembahkan skripsi ini untuk adik saya Nurazizah, semoga kelak kamu bisa lebih dari kaka. Yang ketiga saya persembahkan untuk orang yang selalu memberi saya semangat dan nasehat mas Yandhi Fahriyan. Dan keempat yang paling membantu untuk segala keluh kesah saya dalam mengerjakan skripsi ini maupun yang sudah menemani saya selama diperkuliahan yaitu sahabat-sahabat saya Iif Afri Rahayu, Cherli Arikah Maemunah, Anita Nur Afifah, Septiani Nurul Choeriyah, Annisa Khusnul Aulia, Fitri Maulita, Catur Cahya Ningrum, Fatimah Nur Pancaningtyas dan teman-teman PGMI C 2016.

Terima kasih semuanya.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi model pembelajaran dalam jaringan (daring) pada kegiatan pembelajaran tematik di masa pandemi *covid-19* kelas IV SD Negeri 01 Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas” Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada, yang terhormat:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. H. Siswadi, M. Ag, Ketua Jurusan/Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Purwokerto.
7. Dwi Priyanto, S.Ag., M. Pd Penasehat Akademik PGMI C Angkatan 2016 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. M. A. Hermawan, M. S. I. Dosen Pembimbing, terimakasih atas bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan memberikan sumbangsih keilmuan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
10. Bapak Taufik Hidayat, S. Pd, selaku kepala SD Negeri 01 Jatisaba yang telah memberikan ijin penelitian sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

11. Ibu Erin Mega Susilowati, S. Pd, selaku guru kelas IV yang telah membantu dalam proses penelitian, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Segenap Dewan Guru dan Karyawan SD Negeri 01 Jatisaba.
12. Siswa-siswi Kelas IV SD Negeri 01 Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.
13. Orangtua tercinta yaitu bapak Teguh dan ibu Rasti yang senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun material. Adik saya Nurazizah Dwi Wahyuni yang selalu mendukung. Mas Yandhi Fahriyan, seseorang yang spesial dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi dan selalu memberikan semangat serta motivasi dan membantu dimanapun dan kapanpun kepada penulis. Sahabat dan teman seperjuanganku tercinta PGMI C angkatan tahun 2016 yang telah memberikan kebahagiaan selama perkuliahan.
14. Sahabat tersayang yang selalu menemani dalam suka dan duka Iif Afri Rahayu, Anita Nur Afifah, Cherli Arikah Maemunah, Annisa Khusnul Aulia, Fitri Maulita, Septiani Nurul Choeriyah, Fatimah Nur Pancaningtyas, Catur Cahya Ningrum.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama peneliti melakukan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini, menjadi ibadah dan tentunya mendapat balasan kebaikan pula dari Allah SWT. Peneliti berharap, adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat. Amin

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 9 Desember 2020



Eka Purwandani Mulyanti
NIM. 1617405100

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Model Pembelajaran Daring	12
1. Pengertian Model Pembelajaran	12
2. Pengertian Pembelajaran Daring	15
3. Tujuan Model Pembelajaran Daring.....	18
4. Manfaat Model Pembelajaran Daring.....	18
5. Karakteristik Model Pembelajaran Daring	19
6. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran Daring	19
7. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Daring.....	21
B. Pembelajaran Tematik.....	21
1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	21

2. Tujuan Pembelajaran Tematik	22
3. Landasan Pembelajaran Tematik	24
4. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	25
5. Prinsip Pembelajaran Tematik	27
6. Manfaat Pembelajaran Tematik	28
7. Tahap-Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik.....	29
C. Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum2013	29
D. Penerapan Model Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Tematik	33

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Kehadiran Peneliti	40
C. Setting Penelitian	40
1. Lokasi Penelitian.....	40
2. Waktu Penelitian	40
D. Objek dan Subjek	41
1. Objek Penelitian.....	41
2. Subjek Penelitian.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
1. Observasi.....	42
2. Wawancara.....	44
3. Dokumentasi	47
F. Teknik Analisis Data.....	47
1. Reduksi Data	48
2. Penyajian Data	49
3. Penarikan Kesimpulan	49

BAB IV : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DARING PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DIMASA PANDEMI COVID-19 KELAS IV SD NEGERI 01 JATISABA KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS

A. Gambaran Umum SD Negeri 01 Jatisaba	51
--	----

1. Profil SD Negeri 01 Jatisaba.....	51
2. Letak Geografis SD Negeri 01 Jatisaba	51
3. Visi Dan Misi SD Negeri 01 Jatisaba	51
4. Tujuan SD Negeri 01 Jatisaba.....	52
5. Data Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Jatisaba.....	53
6. Keadaan Guru dan Karyawan	54
7. Sarana dan Prasarana SD Negeri 01 Jatisaba.....	54
B. Penyajian Data.....	56
C. Analisis Data	67
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumen Wawancara

Lampiran 2 Pedoman Observasi dan Dokumentasi

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 5 Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

Lampiran 6 Permohonan Ijin Riset Individual

Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian dari SD Negeri 01 Jatisaba

Lampiran 8 Surat Keterangan Persetujuan Ganti Judul Skripsi

Lampiran 9 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 10 Sertifikat Lulus BTA PPI

Lampiran 11 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif

Lampiran 12 Sertifikat PPL



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar nama guru dan karyawan SD Negeri 01 Jatisaba.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu ahli yaitu Dahama & Bhatnagar mengatakan bahwa definisi pendidikan menurutnya adalah suatu proses membawa perubahan yang diinginkan dalam perilaku manusia. Dapat juga didefinisikan sebagai proses perolehan pengetahuan dan kebiasaan-kebiasaan melalui pembelajaran atau studi.¹ Dalam UU No.20 tahun 2013 tentang sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 1, yang menjelaskan tentang pengertian pendidikan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan spiritual keagamaan, pendidikan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan selalu dapat dibedakan menjadi teori dan praktek, karena pendidikan suatu pengetahuan tentang makna dan bagaimana seyogyanya pendidikan di laksanakan, sedangkan praktek adalah tentang pelaksanaan pendidikan secara konkretnya (nyata).³ Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam berkembangnya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa. Selanjutnya pendidikan sering diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dan nyatanya pendidikan sekarang mengalami perkembangan meskipun secara

¹ Ruslam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), hlm.33.

² Depdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan* (Jakarta: Eka Jaya, 2003)

³ Imam Barnadib, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Bogor: Galia Indonesia), hlm. 8.

essensial tidak jauh berbeda.⁴ Dunia pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting bagi seorang manusia, karena pendidikan membuat manusia berkembang lebih baik kedepannya. Tidak ada hal yang tiak berkembang begitupun manusia, tidak ada manusia yang hanya berada pada titik yang sama tidak memiliki perkembangan yang maju dalam perkembangan zaman, dan semuanya bermula pada sebuah pendidikan. Suatu proses pendidikan tidak lepas dari sebuah pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajaran dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan demikian, jika pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, berarti pembelajaran terdiri atas sejumlah komponen yang terorganisasi antara tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran, perorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut pembelajaran. Sebaliknya, jika pembelajaran dipandang sebagai suatu proses maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat peserta didik belajar. Pembelajaran merupakan suatu sistem maka dibutuhkan peran dari masing-masing komponen agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵

Perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan manusia. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dikakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan dengan tututan masyarakat modern. Hal ini tentu saja menyangkut berbagai bidang, tidak terkecuali bidang pendidikan. Komponen yang melekat pada pendidikan diantaranya adalah kurikulum.⁶ Sebuah pendidikan tentunya memiliki rancangan pembelajaran yang nantinya akan diberikan kepada peserta didik

⁴ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), hlm.1-2.

⁵ Erwin Widiosworo, *19 Kiat Sukses Motivasi Belajar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm 19.

⁶ Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Putrakarya, 2013), hlm.1.

atau sering disebut kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang di gunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Hubungan antar kurikulum dengan pembelajaran saling terkait, pengembangan kurikulum hendaknya memerhatikan prinsip-prinsip kegiatan belajar, dan sebaiknya perencanaan kegiatan pengajaran harus memperhatikan gambaran menyeluruh yang tercakup dalam kurikulum. Kurikulum menempati posisi yang sangat menentukan dalam sebuah pendidikan. Ibarat tubuh, kurikulum merupakan jantungnya pendidikan.⁷ Di Indonesia sudah diterapkan kurikulum 2013. Perkembangan dalam kurikulum 2013 ini terletak pada pengemasan yang memperjelas prosesnya melalui pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu sehingga dapat memberikan pengalaman terhadap siswa. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Tematik adalah lambang dari seluruh bahasa pelajaran yang memfasilitasi siswa untuk produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara alamiah tentang sekitar mereka.⁸

Namun melihat kondisi negara Indonesia yang masih belum aman dari virus *covid-19* pemerintah Indonesia pada tanggal 24 Maret 2020 melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *covid-19*, pemerintah mengeluarkan surat edaran tersebut agar proses belajar dapat dilaksanakan di rumah atau melalui pembelajaran daring guna untuk mencegah penyebaran wabah tersebut.⁹ Karena dampak penyebaran virus *covid-19* sangat mengganggu dunia pendidikan di Indonesia. *Covid-19* adalah sebuah nama baru untuk pasien

⁷ Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, ...hlm. 28.

⁸ Trianto, *Pengembangan Model Pembelajaran tematik*, (Jakarta: Prestasi Pustakakarya, 2010), hlm.78-79.

⁹ Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar", *Edukatif*, Vol 2 No. 1, April 2020, hlm. 2, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article>, Tanggal 2 September 2020, pukul 13. 25 WIB

dengan infeksi virus *novel corona-19* yang pertama kali dilaporkan dari kota Wuhan, China pada akhir 2019. Penyebaran virus terjadi secara cepat yang membuat ancaman pandemi baru. Penyebab dari virus ini diketahui pasti termasuk sejenis virus *Ribose Nucleic Acid* (RNA) yaitu virus corona jenis baru, *Batacorona Virus* dan salah satu virus *corona* penyebab *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) (CoV). Diagnosis ditegaskan dengan resiko perjalanan dari negara terjangkit dalam kurun waktu 14 hari disertai gejala infeksi saluran pernafasan atas atau bawah, disertai bukti laboratorium *Real time polymerase chain reaction* (RT-PCR) *COVID-19*.¹⁰ Dampak yang diberikan *covid-19* pada kegiatan belajar mengajar cukup terasa. Hal tersebut terlihat dari pembelajaran yang semestinya dilakukan secara langsung sekarang hanya dapat dilakukan secara mandiri. Beberapa negara memutuskan terpaksa untuk menutup sekolah sebagai upaya pencegahan penyebaran *covid-19*, *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang akan berpotensi menimbulkan kerumunan masa. Bahkan selama merebahnya virus *covid-19* banyak cara yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk mencegah penyebaran dengan *social distancing*, salah satunya dengan surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran *covid-19* di dunia Pendidikan. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud menganjurkan pembelajaran untuk seluruh sekolah di Indonesia menggunakan sistem daring sebagai upaya *Study From Home* (SFH) selama pandemi *covid-19*.¹¹

Salah satu pembelajaran yang sangat cocok untuk diterapkan pada saat pandemi *covid-19* adalah pembelajaran sistem dalam jaringan (daring).

¹⁰ Diah Handayani dkk, *Jurnal Respirologi Indonesia (Penyakit Virus Corona 2019)*, J Respir Indo Vol.40 No. 2 April, 2020, hlm. 120, <https://jurnalrespirologi.org/index.php/jri/article/download>, Tanggal 02 September 2020, pukul 11.51 WIB.

¹¹ Oktafia Ika Handayani dan Siti Sri Wulandari, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama pandemi Covid-19*, Vol. 8 No. 3, 2020, hlm. 496-497, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article>, Tanggal 02 September 2020, pukul 12.17 WIB.

Daring merupakan sistem pembelajaran jarak jauh yang mengharuskan peserta didik untuk belajar dari rumahnya masing-masing. Proses belajar daring dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Dengan pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses belajar. Selain itu pembelajaran daring juga membuat siswa memiliki keleluasan belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring dilakukan dengan di sesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Pembelajaran daring dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, zoom, video, telepon, chat dan lainnya.¹²

SD Negeri 01 Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas merupakan salah satu lembaga pendidikan di tingkat dasar dengan Erin Megasusilowati selaku guru kelas IV. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan dia pada tanggal 2 September 2020, dia mengatakan proses pembelajaran tematik kelas IV di SD Negeri 01 Jatisaba menerapkan sistem pembelajaran daring yang terhitung sejak bulan April - akhir semester. Pembelajaran daring dilakukan untuk membantu proses pembelajaran selama pandemi *covid-19* agar tetap berjalan walaupun tidak secara tatap muka. Pada kelas IV, penerapan pembelajaran daring dilakukan setiap hari di rumah masing-masing siswa selama kurang lebih 2 jam dimulai dari pukul 08.00 - 10.00 WIB dengan melalui whatsapp group berupa voice note oleh guru kelas untuk menyampaikan materi pembelajaran dan pemberian tugas. Selain menggunakan voice note, pembelajaran daring juga dengan cara memberikan video-video tentang pembelajaran yang akan dibahas pada saat pembelajaran daring.¹³ Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti terkait dengan model pembelajaran daring pada kegiatan pembelajaran tematik di masa pandemi *covid-19*, khususnya kelas IV di SD Negeri 01 Jatisaba. Maka peneliti mengambil judul penelitian “Implementasi model pembelajaran daring pada kegiatan pembelajaran tematik dimasa

¹² Wahyu Aji Fatma Dewi, “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”, *Edukatif*, Vol 2 No. 1, April 2020, hlm. 4, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article>, Tanggal 2 September 2020, pukul 13. 25 WIB.

¹³ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV Ibu Erin Mega Susilowati SD Negeri 01 Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, tanggal 2 September 2020, pukul 10.00 WIB.

pandemi *covid-19* kelas IV SD Negeri 01 Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”.

B. Fokus Kajian

Dalam memudahkan dan memahami judul penelitian ini dan untuk memberikan penjelasan serta pemahaman dalam memahami judul, maka perlu penulis jelaskan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

1. Implementasi Model Pembelajaran Daring

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai serta sikap.¹⁴ Pelaksanaan atau implementasi, dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.¹⁵

Model pembelajaran merupakan serangkaian dari pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Atau sering disebut dengan bingkai dari penerapan suatu pendekatan pembelajaran.¹⁶ Adapun menurut Soekamto mengemukakan bahwa pengertian dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merancang aktivitas belajar mengajar.¹⁷ Model pembelajaran dapat ditentukan oleh guru dengan memperhatikan tujuan dan materi pembelajaran yang akan diajarkan merujuk pada situasi dan kondisi yang terjadi di sekolah. Model pembelajaran yang digunakan di tengah merebahnya pandemi *covid-19*

¹⁴ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Mapping*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2012), hlm. 15.

¹⁵ Abdul majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Prkatis*, (Bandung: Interes Media, 2014), hlm.6.

¹⁶ Sutirman, *Media & Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm.22.

¹⁷ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.23.

adalah model pembelajaran dengan jarak jauh, belajar dari rumah dengan menggunakan jaringan internet atau sering disebut daring. Menurut Bilfaqih dan Qomarudin, pembelajaran daring yaitu program penyelenggaraan kelas belajar untuk menjangkau kelompok belajar yang masif dan luas melalui jaringan internet. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas.¹⁸

2. Pembelajaran Tematik

Tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema atau topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek. Atau ditinjau dari beberapa perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah. Tematik merupakan terapan dari pembelajaran terpadu.¹⁹ Pembelajaran tematik sebagai satu konsep dapat dikatakan sebagai pendekatan belajar-mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak. Dikatakan bermakna karena pada pembelajaran terpadu anak akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami atau memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Kegiatan pembelajaran terpadu ini mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran.²⁰

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah “Bagaimana implementasi model pembelajaran daring

¹⁸ Ahmad Jayul dkk, *Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar di Tengah Pandemi Covid-19*, Vol. 6, No. 2, Juni 2020, hlm. 191. <https://ojs.ikipgribali.ac.id/index.php.jpkr/article/download/689>, Tanggal 2 September 2020, pukul 15.28 WIB.

¹⁹ Abd. Kadir & Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2015),hlm.1.

²⁰ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, ...hlm.84.

dalam kegiatan pembelajaran tematik di masa pandemi *covid-19* Kelas IV SD Negeri 01 Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis proses implementasi model pembelajaran daring dalam kegiatan pembelajaran tematik dimasa pandemic *covid-19* kelas IV di SD Negeri 01 Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan mutu pendidikan dalam pembelajaran di sekolah.
- 2) Hasil penelitian dapat menjadi sumber bahan yang penting bagi para peneliti bidang pendidikan.
- 3) Memberi rekomendasi peneltiti lain untuk melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini secara luas dan mendalam.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa

- a) Melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dengan pembelajaran yang kreatif mudah di ingat.
- b) Memberikan gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian proses pembelajaran
- c) Menjadikan suasana belajar menjadi lebih efektif dan efesien tidak membosankan.
- d) Dapat memberikan pengalaman baru pada siswa dalam pembelajaran tematik yang lebih menyenangkan.

2. Bagi Guru

- a) Memberikan kreasi dalam menggunakan metode pada pembelajaran tematik.

- b) Meningkatkan kreativitas seorang guru dalam menerapkan materi pembelajaran kepada siswa-siswa.
- c) Memberikan sumbangan pemikiran untuk dapat mengetahui bagaimana cara menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Penulis

Bagi penulis dapat dijadikan bekal bagi penulis dalam menggunakan model pembelajaran daring untuk penelitian yang relevan dan bagi peneliti yang lain model ini dapat di jadikan suatu pembelajaran.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan suatu uraian sistematis yang mengungkapkan penelitian yang relevan dengan masalah yang penulis teliti. Dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa penelitian yang memiliki kemiripan dengan peneliti sebagai berikut:

Pertama, Jurnal yang berjudul "*Proses Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid-19*" oleh Wiryanto. Hasil penelitian maka dapat disimpulkan dengan adanya pembelajaran daring selama *COVID-19* adalah semua elemen dapat melihat teknologi dengan mengenal berbagai aplikasi tatap muka yang digunakan untuk mempermudah proses belajar mengajar dengan daring. Selain itu, pembelajaran matematika menjadi lebih fleksibel karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja tidak terpaku oleh dinding kelas.

Kedua, Jurnal yang berjudul "*Analisis Proses Pembelajaran Matematika Berbasis Daring Menggunakan Aplikasi Google Classroom Pada Masa Pandemi Covid-19*" oleh Najilah dkk. Hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi *google classroom* di kelas IVB Sekolah Dasar Aisyiyah sudah efektif. Proses pembelajaran matematika berbasis daring menggunakan aplikasi *google classroom* dilakukan secara dokumentasi dalam pembelajaran jarak jauh.

Ketiga, Jurnal yang berjudul "Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19" oleh Brilianur Dwi C dkk. Hasil penelitian maka pembelajaran e-learning akan terus harus dilakukan mengingat belum tuntas wabah Covid-19 di Indonesia dan membantu pencegahan penyebaran Covid-19 sehingga sampai saat ini masih belum ditentukan kapan akan masuk sekolah kembali untuk pembelajaran tatap muka. Kurang nya sarana dan prasarana yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan ketidaksiapan teknologi juga menjadi suatu hambatan dalam berlangsungnya kegiatan belajar *online*. Sehingga hasil belajar yang diberikan oleh guru tidak 100% lancar atau efektif.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu di atas, memiliki kaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran daring . Kemudian yang membedakan adalah ketiga penelitian di atas tidak spesifik meneliti dengan menggunakan model pembelajaran daring dalam kegiatan pembelajaran tematik, sedangkan yang dilakukan penulis lebih berfokus pada penerapan model pembelajaran daring dalam kegiatan pembelajaran tematik yang di terapkan. Dengan demikian, berdasarkan penelusuran hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka pembuktian penelitian berbeda dengan penelitian yang sudah ada.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami pembahasan ini, peneliti bermaksud untuk memberikan gambaran untuk menyusun yang akan diuraikan dalam proposal skripsi ini dan membagi pokok bahasan ke dalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Dalam bab ini terdapat beberapa pembahasan dalam proposal ini meliputi halaman judul, latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori. Dalam bab ini membahas mengenai kajian teori yang melandasi dan mendukung penelitian. Landasan Teori di dalam

bab ini akan menyajikan teori yang menguraikan hal-hal yang bersangkutan dengan materi yang akan dibahas dalam penelitian, dengan sumber dan referensi dari berbagai literature.

BAB III Metode Penelitian. Dalam bab ini memuat deskripsi tentang melandasi penelitian sebagai acuan dalam melakukan analisis terhadap permasalahan.

BAB IV Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan berupa data dan analisis data.

BAB V Penutup. Bab ini berisikan kesimpulan, saran dan penutup.



BAB II

MODEL PEMBELAJARAN DARING PADA KEGIATAN PEMBELAJARAN TEMATIK

A. Model Pembelajaran Daring

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model merupakan “*a way of thinking about the processes of caring, judging, acting in an educational setting*”. Model mengandung teori atau sudut pandang, cara berpikir tentang suatu proses dari perhatian, pertimbangan, tindakan dalam tatanan pendidikan.²¹ Istilah model dalam perspektif yang dangkal hampir sama dengan strategi. Jadi model dapat dipahami sebagai suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu.²² Secara *kaffah* model dimaknai sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mereprsikan suatu hal yang nyata dan dikonveksi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif.²³

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata pembelajaran “pembelajaran” berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui, sedangkan “pembelajaran” berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.²⁴ Dalam belajar seseorang akan memperoleh pengertian yang lebih luas serta mengumpulkan pengalaman untuk menghadapi situasi yang akan datang. Karena proses belajar adalah proses jangka panjang. Sedangkan pembelajaran adalah segala aktifitas atau kegiatan dalam proses pendidikan atau belajar mengajar baik yang mencakup tentang perencanaan sampai tujuan untuk mendapatkan efektifitas pembelajaran.

²¹ Sarbaini, *Model Pembelajaran Berbasis Kognitif Moral*. (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2012), hlm.39.

²² Muhammad Faturohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm.29.

²³ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Prenadamedia Group), hlm.141.

²⁴ M.Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2015) , hlm.16.

Pembelajaran terkait dengan bagaimana (*how do*) membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (*what to*) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan (*needs*) peserta didik.²⁵ Pembelajaran juga merupakan suatu proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid dalam upaya peningkatan ilmu pengetahuan. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.²⁶ Konsep pembelajaran menurut Corey adalah "suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan". Lingkungan belajar hendaknya dikelola dengan baik karena pembelajaran memiliki peranan penting dalam pendidikan. Sejalan dengan pendapat Sagala bahwa pembelajaran adalah "mbelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan". Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, diuraikan bahwa: "pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan

²⁵ Anisya Fitriani, "Impelementasi Pembelajaran Yang Efektif Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah", *Journal Pendidikan dasar*, Volume. 3, No. 1, 2019, hlm. 52, <https://journal.iaincurup.ac.id/index.php>, Tanggal akses 2 September 2020, pukul 13.00 WIB.

²⁶Chandra Ertikanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016),hlm.169.

penutup”.²⁷ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk memudahkan proses internal yang berlangsung ketika seseorang belajar, serta upaya untuk mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik agar mencapai tujuan tertentu. Makna pembelajaran secara konseptual menurut Diknas adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan perencanaan dalam kehidupan mereka sehari-hari.²⁸ Sedangkan model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Atau sering disebut model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahapan-tahapan dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.²⁹ Lebih konkritnya menurut Joyce & Weil, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman perencanaan pembelajaran.³⁰ Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahapan-tahapan, dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Menurut

²⁷ Muhamad Afandi dkk., *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013), hlm.15.

²⁸ Aniysa Fitriani, “Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah”, *Journal Pendidikan Dasar*, Volume. 3, No. 1, 2019, hlm. 53, <https://journal.iaincurup.ac.id/index.php>, Tanggal akses 2 September 2020, pukul 13.15 WIB.

²⁹ Trianto, *Model Pembelajaran terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm.51.

³⁰ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*....23.

Trianto sendiri fungsi dari model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk memilih model sebagai alat pembelajaran, sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajar, dan juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik.³¹

2. Pengertian Pembelajaran Daring

Indonesia tengah dihadapkan dengan tantangan era revolusi industri. Tidak hanya sektor ekonomi, sosial, dan teknologi, namun sektor pendidikan kini juga mau tidak mau harus dapat beradaptasi dengan era ini. Perkembangan itu mulai dimanfaatkan oleh beberapa sekolah dasar di Indonesia dalam penyelenggaraan program pendidikannya. Program tersebut dikenal sebagai program pembelajaran daring atau sistem *e-learning*.³² Pembelajaran daring pertama kali diperkenalkan oleh Universitas Illionis di Urbana Champaign dengan menggunakan sistem instruksi berbasis computer. Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan”. Pembelajaran daring adalah salah satu model pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan internet. Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran yang bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas. Pembelajaran daring adalah suatu sistem pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sarana untuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara guru dengan siswa.³³ Pembelajaran daring merupakan pembelajaran dalam jaringan atau menggunakan sistem

³¹ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2017), hlm. 42

³² Sobron dkk, *Pengaruh Daring Terhadap Pembelajaran IPA Siswa Sekolah Dasar*, hlm. 2, https://www.researchgate.net/publication/338713765_Pengaruh , Tanggal 11 September 2020, pukul 19.19 WIB.

³³ Latjuba Sofiani & Abdul Rozaq, “Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun”, *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, Volume 8 No. 1, Maret 2020, hlm. 2, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/janapati/article/download>, Tanggal 25 September 2020, pukul 09.57 WIB.

jarak jauh dengan menggunakan internet, atau sering disebut sebagai salah satu bentuk model pembelajaran yang dipersepsikan bersifat *student centered*.³⁴ Secara umum, pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran secara konvensional. Pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian siswa dalam menerima dan mengelola informasi yang disajikan secara online.³⁵ Dalam pembelajaran daring dibutuhkan sarana dan prasarana berupa laptop, computer, *smartphone*, dan bantuan jaringan internet. Pembelajaran daring sendiri dapat diartikan sebagai pembelajaran formal yang diselenggarakan oleh sekolah dasar yang peserta didiknya dan instruksi guru berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya.³⁶ Pembelajaran daring pogram penyelenggaraan kelas belajar untuk menjangkau kelompok yang massif dan luas melalui jaringan internet. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dan teknologi seperti multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon, video streaming online. Pembelajaran daring memerlukan siswa dan guru berkomunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, seperti media komputer dengan internet-nya, telepon atau fax. Pemanfaatan media ini bergantung pada struktur materi pembelajaran dan tipe-tipe komunikasi yang diperlukan.³⁷ Pembelajaran daring merupakan suatu terobosan untuk melakukan proses belajar

³⁴ Nur Hayati *Motode Pembelajaran Daring E-Learning yang Efektif*, <https://METODE PEMBELAJARAN DARINGE-LEARNING YANG EFEKTIF>, Tanggal 11 September 2020, pukul 14.27 WIB, hlm. 3.

³⁵ Cepi Rina, "Konsep Pembelajaran Online", *Pustaka*, hlm. 14, <https://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/>, Tanggal 12 September 2020, pukul 21.13 WIB.

³⁶ Oktafia Ika Handayani, "Pembelajaran Daring sebagai Upaya Study From Home SFH) Selama Pandemi Covid-19", *Journal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vol. 8 No. 3 2020, hlm. 501, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article>, Tanggal akses 2 September 2020, Pukul 13.30 WIB.

³⁷ Ahmad Jayul dkk, *Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar di Tengah Pandemi Covid-19*, Vol. 6, No. 2, Juni 2020, hlm. 191. <https://ojs.ikipgribali.ac.id/index.php/jpkr/article/download/689>, Tanggal 2 September 2020, pukul 15.28 WIB.

mengajar secara efektif dan efisien untuk melayani kebutuhan peserta didik dalam hal pendidikan. Dengan menggunakan pembelajaran daring seluruh siswa dimana saja di Indonesia dapat mengikuti program ini. Pembelajaran daring ini merupakan sebuah inovasi dalam pendidikan untuk menyediakan sumber belajar yang bervariasi.³⁸ Dengan adanya program ini siswa sekolah dasar tersebut dapat tetap mengikuti pembelajaran tanpa meninggalkan rumah dan sekolahnya. Sehingga dapat menghemat waktu dan tenaga, serta biaya yang dikeluarkan oleh siswa sekolah dasar. Daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan.³⁹

Selain mengurangi penyebaran virus *covid-19*, pembelajaran daring juga mendukung perkembangan teknologi saat ini, yang memungkinkan pembelajaran di dalam kelas dapat diakses di rumah maupun di lingkungan sekitarnya. Komunikasi dua arah pada program pembelajaran daring antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa akan semakin baik karena semakin banyaknya pilihan media komunikasi yang tersedia. Media komunikasi yang banyak memungkinkan guru memberikan pembelajaran secara langsung melalui video pembelajaran atau rekaman. Serta juga pada proses selanjutnya siswa dapat memutar kembali video atau rekaman tersebut berulang kali sebagai materi pembelajaran bila mana ada materi yang susah untuk dipahami. Daring dapat lebih menghemat waktu dan tenaga. Sehingga waktu dan tenaga yang tersisa dapat digunakan untuk hal-hal yang lainnya diluar jam pelajaran dan peserta didik mempunyai kesempatan belajar

³⁸ Wiryanto, "Proses Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid-19", *Journal Pendidikan Dasar*, Vol-6, No. 2, Mei 2020, hlm. 4, <https://journal.unesa.ac.id/index> , Tanggal 2 September 2020, pukul 20.04 WIB.

³⁹ Sobron dkk, *Pengaruh Daring Terhadap Pembelajaran IPA Siswa Sekolah Dasar*, hlm.3, https://www.researchgate.net/publication/338713765_Pengaruh , Tanggal 11 September 2020, pukul 19.19 WIB.

dimanapun dan kapanpun. Dengan adanya pembelajaran daring dilaksanakan agar dunia pendidikan terus dapat berjalan ditengah pandemi yang mengharuskan untuk melakukan *physical distancing* dan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.⁴⁰

3. Tujuan Pembelajaran daring

Secara umum, pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat massif dan terbuka untuk menjangkau *audiens* lebih banyak dan lebih luas. Selain itu ada beberapa tujuan lagi dari model pembelajaran daring, yaitu:

- a. Agar bisa tetap melakukan pembelajaran di rumah untuk menghindari wabah *covid-19*.
- b. Mempersiapkan peserta didik yang siap bersaing di era digital.
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih rileks.
- d. Lebih banyak mempunyai waktu untuk belajar.⁴¹

4. Manfaat Model Pembelajaran Daring

Manfaat dari model pembelajaran daring, yaitu:

- a. Dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan siswa.
- b. Siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru.
- c. Memudahkan interaksi antara siswa guru, dengan orang tua.
- d. Sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis.
- e. Guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan vidio selain itu murid juga dapat mengunduh bahan.
- f. Dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja.
- g. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.

⁴⁰ Sobron dkk, *Pengaruh Daring Terhadap Pembelajaran IPA Siswa Sekolah Dasar...*, hlm.3.

⁴¹ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 4.

- h. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- i. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui sumber daya bersama.⁴²

5. Karakteristik Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring mempunyai karakteristik utama, yaitu:

a. Daring

Pembelajaran Daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata kuliah/pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau slideshow, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian.

b. Masif

Pembelajaran Daring adalah pembelajaran dengan jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui jejaring web. Pembelajaran perdana diikuti oleh 370.000 siswa. Coursera yang diluncurkan Januari 2012, pada November 2012 sudah memiliki murid lebih dari 1,7 juta tumbuh lebih cepat dibanding Facebook.

c. Terbuka

Sistem pembelajaran daring bersifat terbuka dalam artian terbuka aksesnya bagi kalangan pendidikan, kalangan industri, kalangan usaha, dan khalayak masyarakat umum. Dengan sifat terbuka, tidak ada syarat pendaftaran khusus bagi pesertanya. Siapa saja, dengan latar belakang apa saja dan pada usia berapa saja, bisa mendaftar. Hak belajar tak mengenal latar belakang dan batas usia.⁴³

⁴² Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring...*, hlm. 4.

⁴³ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 4-5.

6. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Daring

Kelebihan model pembelajaran daring, yaitu:

- a. Tersedianya fasilitas e-moderating dimana pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
- b. Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet.
- c. Siswa dapat belajar setiap saat dan dimana saja.
- d. Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet.
- e. Baik pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak.
- f. Berubahnya peran siswa dari yang pasif menjadi aktif.
- g. Relatif lebih efisien. Misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari sekolah konvensional dapat mengaksesnya.

Model pembelajaran daring juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, yaitu sebagai berikut:

- a. Kurangnya interaksi antara pengajar dan siswa atau bahkan antara siswa itu sendiri, bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar.
- b. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial.
- c. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
- d. Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (Information Communication Technology).
- e. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.

- f. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (berkaitan dengan masalah).⁴⁴

7. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Daring

Untuk menghasilkan pembelajaran daring yang baik dan bermutu ada beberapa prinsip desain utama yang harus dipenuhi, yaitu:

- a. Identifikasi capaian pembelajaran bagi siswa mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
- b. Menjamin strategi asesmen selaras dengan capaian pembelajaran.
- c. Menyukai aktifitas dan tugas pembelajaran secara progresif agar siswa mematok target pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibangun dalam proses pembelajarannya.
- d. Menyajikan materi yang mendukung belajar efektif.
- e. Dalam durasi pembelajaran, pengetahuan dibangun mulai dari yang mendasar lalu meningkat menuju keterampilan pada tingkat yang lebih tinggi seperti aplikasi, integrasi dan analisis.
- f. Menjamin keseimbangan antara kehadiran guru memberi materi, interaksi social,antang atau beban kognitif.⁴⁵

B. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dalam implentasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe atau jenis dari padu. Pembelajaran

⁴⁴ Nur Hayati, *Metode Pembelajaran Daring/E-learning yang Efektif*, April 2020, hlm. 6, <https://www.researchgate.net/publication/340478043>, Tanggal 12 September 2020, pukul 21.40 WIB.

⁴⁵ Nur Hayati, *Metode Pembelajaran Daring/E-learning yang Efektif*, April 2020, hlm. 6-7, <https://www.researchgate.net/publication/340478043>, Tanggal 12 September 2020, pukul 21.40 WIB.

tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.⁴⁶ Istilah model pembelajaran terpadu sebagai konsep sering di persamakan dengan *integrated teaching and learning, integrated curriculum approaceh, a coherent curriculum approach*, berdasarkan istilah tersebut pebelajaran tematik terpadu pada dasarnya lahir salah satunya dari pola pendekatan kurikulum yang terpadu.⁴⁷ Menurut Hadi Subroto, pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang diwakili dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dengan suatu bidang atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar siswa maka pembelajaran akan lebih bermakna. Maka pada umumnya pembelajaran tematik adalah pembelajaran dengan menggunakan tema tertentu yang mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata siswa-siswa sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.⁴⁸

Prinsip dasar pembelajaran tematik adalah dalam pembelajaran tematik perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang saling berkaitan. Dengan demikian materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Pengajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi sebaiknya pembelajaran tematik harus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam suatu tema perlu mempertimbangkan karakteristik siswa, seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.

⁴⁶ Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Prestasi Putrakarya, 2009), hlm.78-79.

⁴⁷ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PRENADA MEDIA GORUP, 2011), hlm.147.

⁴⁸ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Temati...*, hlm. 82.

Mata pelajaran yang dipadukan tidak perlu terlalu dipaksakan. Artinya, materi, yang tidak perlu dipadukan tidak usah dipadukan.⁴⁹

Pembelajaran tematik memiliki arti penting dalam membangun kompetensi peserta didik antara lain:

- 1) Pembelajaran tematik lebih menekankan pada ketertiban siswa dalam proses belajar secara aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa memperoleh pengalaman secara langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.
- 2) Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu.⁵⁰

Berdasarkan beberapa definisi pembelajaran tematik diatas, dapat dipahami bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu yang ditinjau dari berbagai mata pelajaran.

2. Tujuan Pembelajaran Tematik

Terdapat tujuan dalam pembelajaran tematik bagi guru dan bagi siswa antara lain sebagai berikut:

a. Tujuan Pembelajaran tematik bagi guru

- 1) Memberikan pengetahuan dan wawasan tentang pembelajaran tematik.
- 2) Memberikan pemahaman kepada guru tentang pembelajaran tematik yang sesuai dengan perkembangan peserta didik kelas awal SD/MI.
- 3) Memberikan keterampilan kepada guru dalam menyusun perencanaan melaksanakan, dan melakukan penilaian dalam pembelajaran tematik.
- 4) Memberikan wawasan, pengetahuan dan pemahaman bagi pihak terkait, sehingga diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap kelancaran pelaksanaan pembelajaran tematik.

⁴⁹ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik...*, hlm. 85.

⁵⁰ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik...*, hlm.86.

Dengan demikian, tujuan pembelajaran tematik bagi guru khususnya yaitu memberikan pengetahuan dan wawasan, pemahaman serta keterampilan, sehingga pelaksanaan pembelajaran tematik dikelas dapat berjalan secara efektif dan efisien.

b. Tujuan Pembelajaran tematik bagi siswa:

- 1) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih.
- 2) Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah dan memanfaatkan informasi.
- 3) Menumbuh kembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
- 4) Menumbuh kembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, toleransi, komunikasi serta menghargai pendapat orang lain.

Dengan demikian, tujuan pembelajaran tematik siswa yang meliputi peningkatan pemahaman, pengembangan keterampilan, menumbuhkembangkan sikap positif dan keterampilan sosial, meningkatkan semangat belajar, membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya.⁵¹

3. Landasan Pembelajaran Tematik

Ada beberapa landasan dalam pembelajaran tematik, yaitu mencakup:

a. Landasan filosofis

Dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu: progresivisme, konstruktivisme, dan humanisme. Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentuk kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa. Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa sebagai kunci dalam pembelajaran. Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau

⁵¹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hlm. 85-87.

bentukan manusia. Manusia mengonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalamannya dan lingkungannya. Pengetahuan tidak bisa di transfer begitu saja dari seorang guru kepada anak, tetapi harus di interpretasikan sendiri oleh masing-masing siswa. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus-menerus. Keaktifan siswa diwujudkan oleh rasa ingin tahu sangat berperan dalam perkembangan pengetahuannya. Aliran humanisme melihat siswa dari segi keunikan/kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya.

b. Landasan psikologis

Pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologis perkembangan peserta didik. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan pada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembanganpeserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi atau materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula harus mempelajarinya.

c. Landasan yuridis

Dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik disekolah dasar. Landasan yuridis tersebut antara lain adalah UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9) dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan

pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.⁵²

4. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Menurut Depdiknas, sebagai model pembelajaran di sekolah pembelajaran tematik mempunyai karakteristik-karakteristik antara lain berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisahan matapelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai matapelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan:

1. Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (student centered), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar moder yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

2. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (direct experiences). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3. Pemisahan matapelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antra matapelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4. Menyajikan konsep dari berbagai matapelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai matapelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh.

⁵² Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hlm.87-88.

Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

6. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.⁵³

Pembelajaran tematik memiliki beberapa ciri khas antara lain:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkatperkembangan dan kebutuhan anak sekolah dasar.
- b. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematikbertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
- c. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
- d. Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa.
- e. Menyajikan kegiatan belajar siswa yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya.
- f. Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang.⁵⁴

5. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik

Beberapa prinsip yang berenan dengan pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

⁵³ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu...*, hlm.89-90.

⁵⁴ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu...*, hlm.91-92.

- a. Memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran.
- b. Memilih materi dari beberapa muatan yang saling terkait. Sehingga demikian, materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna.
- c. Pembelajaran tematik tidak bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi pembelajaran tematik harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
- d. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam suatu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.
- e. Materi yang dipadukan tidak dipaksakan, artinya materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.⁵⁵

Berdasarkan prinsip di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik berangkat dari tema yang terdiri dari kumpulan kompetensi dasar dan dari beberapa muatan yang disatukan berdasarkan kesesuaian keterkaitan substrasinya.

6. Manfaat Pembelajaran Tematik

Manfaat pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

- a. Suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan.
- b. Menggunakan kelompok kerjasama, kolaborasi, kelompok belajar, dan strategi pemecahan konflik yang mendorong peserta didik untuk memecahkan masalah.
- c. Peserta didik secara tepat dan cepat waktu mampu memproses informasi. Proses ini tidak hanya menyentuh dimensi kuantitas dan kualitas mengeksplorasi konsep-konsep baru dan membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan secara siap.

⁵⁵ Sa'dun Akbar dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.3-4.

- d. Proses pembelajaran di kelas mendorong peserta didik berada dalam format ramah otak.
- e. Materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diaplikasikan langsung oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Peserta didik yang relatif mengalami keterlambatan untuk menuntaskan program belajar dapat dibantu oleh guru dengan cara memberikan bimbingan khusus dan menerapkan prinsip belajar tuntas.
- g. Program pembelajaran yang bersifat ramah otak memungkinkan guru untuk mewujudkan ketuntasan belajar dengan menerapkan variasi cara penilaian.⁵⁶

7. Tahap-Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Tahap-tahap pembelajaran tematik berdasarkan materi kurikulum oleh kemendikbud adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan tema. Dimungkinkan dan disepakati bersama dengan peserta didik.
- b) Mengintegrasikan tema dengan kurikulum yang berlaku dengan mengedepankan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- c) Mendesain rencana pembelajaran. Tahapan ini cukup pengorganisasian sumber dan aktivitas ekstrakurikuler dalam rangka mendemonstrasikan kegiatan dalam tema.
- d) Aktivitas kelompok dan diskusi. Yang memberi peluang berpartisipasi dan mencapai berbagai perspektif dari tema. Membangun guru dan peserta didik dalam mengeksplorasi subjek.⁵⁷

C. Implementasi Pembelajaran Tematik dalam kurikulum 2013

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai serta

⁵⁶ Sa'dun Akbar dkk, *Impelentasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar...*, hlm.22-23.

⁵⁷ Sa'dun Akbar dkk, *Impelentasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar...*, hlm.22-23 hlm.24.

sikap. Implementasi dari pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik bila guru, peserta didik, dan orang tua dapat bekerja sama.⁵⁸

Badan Nasional Sertifikasi Profesi menyatakan bahwa pengalaman belajar peserta didik menempati posisi penting dalam usaha meningkatkan kualitas lulusan. Guru dituntut harus mampu merancang dan melaksanakan belajar dengan tepat. Setiap siswa memerlukan bekal pengetahuan dan kecakapan agar dapat hidup di masyarakat, dan bekal ini diperoleh melalui pengalaman pembelajaran di sekolah. Oleh sebab itu, pengalaman belajar di sekolah sedapat mungkin memberikan bekal bagi siswa dalam mencapai kecakapan untuk berkarya. Kurikulum 2013 ini bertujuan untuk memacu pada tujuan pendidikan nasional dan berdasarkan evaluasi kurikulum sebelumnya. Perkembangan kurikulum ini terletak pada pengemasan yang memperjelas prosesnya melalui pembelajaran tematik. Dalam kurikulum 2013 SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik dari kelas 1 sampai kelas IV. Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.⁵⁹ Pembelajaran tematik pertama kali diterapkan pada tahun 2013. Hal ini merupakan kebijakan baru yang dituangkan dalam pengimplementasian kurikulum 2013 sebagai pengganti dari kurikulum yang sudah berlangsung mulai tahun 2006, yaitu kurikulum satuan tingkat pendidikan (KTSP). Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembehasan tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran yang mempunyai konsep yang sama. Untuk merancang pembelajaran yang efektif, guru dapat mewujudkannya dengan menciptakan pembelajaran yang dapat dipotimalkan seluruh aktivitas belajar siswa. Upaya yang dapat dilakukan guru, yaitu dengan cara mengembangkan pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif, dan mandiri. Pembelajaran tematik menyediakan keluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum dan menawarkan kesempatan yang sangat banyak

⁵⁸ Muhamad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Impelementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Tulungagung : eLKAF, 2016) ,hlm.196.

⁵⁹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, ...hlm. 85-86.

pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu jenis model pembelajaran terpadu.⁶⁰

Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam pembelajaran tematik, yaitu:

1. Pembelajaran tematik dimaksudkan agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran lebih bermakna atau utuh.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik perlu mempertimbangkan alokasi waktu untuk setiap topik.
3. Banyak sedikitnya bahan yang tersedia dilingkungan.

Dari pernyataan tersebut dapat ditegaskan bahwa pembelajaran tematik dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum. Pelaksanaan pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Menurut Trianto alokasi dalam setiap pembelajaran berbeda, kegiatan pendahuluan antara 5-10%, kegiatan inti kurang lebih 80%, dan kegiatan penutup sekitar 10-15%. Beban alokasi waktu dijenjang pendidikan sekolah dasar adalah 35 menit. Untuk beban belajar kegiatan terstruktur dan beban belajar kegiatan mandiri paling banyak 40% dari waktu kegiatan pembelajaran yang bersangkutan. Menurut Daryanto dan Hery Sujenro, alokasi waktu dalam pembelajaran tematik untuk mencapai suatu KD dapat diperhitungkan dalam satu atau beberapa kali pertemuan, tergantung dengan KDnya masing-masing. Lebih lanjut, dituliskan pula, bahwa alokasi waktu dinyatakan dalam jam pelajaran dan banyaknya pertemuan.⁶¹ Pembelajaran tematik juga menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran yang terdapat pada Kopetensi Dasar (KD) KI-3 dan juga keterampilan yang tergambar pada KG KI-4 dalam suatu proses pembelajaran. Implementasi KD KI-3 dan KD KI-4 diharapkan

⁶⁰ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hlm.147.

⁶¹ Trianto, *Model Pembelajaran terpadu, Konsep dan Implementasi dalam Kurikulum (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 210.

akan mengembangkan berbagai sikap yang merupakan cerminan dari KI-1 dan KI-2. Melalui pemahaman konsep dan keterampilan secara utuh akan membantu peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dari pemetaan tersebut muncul beberapa materi dari masing-masing mata pelajaran, yaitu:

- a. Bahasa Indonesia : Teks narasi.
- b. Matematika : Bilangan asli.
- c. SBDP : Lagu anak-anak, keterampilan.

Dalam pembelajaran kurikulum 2013 mempunyai syarat proses pelaksanaan pembelajaran, yaitu:

1) Rombongan Belajar

Jumlah maksimal peserta didik setiap belajar adalah:

- a) SD/MI : 28 peserta didik.
- b) SMP/MT : 32 peserta didik.
- c) SMA/MA : 32 peserta didik.
- d) SMK/MAK : 32 peserta didik.

2) Beban Kerja Guru

- a) Buku kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik.
- b) Beban kerja guru kurang lebih 24 jam tatap muka dalam satu minggu.

3) Buku Teks Pelajaran

- a) Buku teks pelajaran yang akan digunakan oleh sekolah/madrash dipilih melalui rapat guru dengan pertimbangan komite sekolah/madrasah dari buku-buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh Menteri.
- b) Rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik adalah 1:1 per mata pelajaran.
- c) Selain buku teks pelajaran, guru menggunakan buku panduan guru, buku pengayaan, buku referensi dan sumber belajar lainnya.
- d) Guru membiasakan peserta didik menggunakan buku-buku dan sumber belajar lainnya yang ada di perpustakaan.

4) Pengelolaan Kelas

- a) Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.
- b) Volume dan intonasi guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
- c) Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik.
- d) Guru menyesuaikan materi pembelajaran dengan kesempatan dan kemampuan belajar peserta didik.
- e) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- f) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon an hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- g) Guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang.
- h) Guru menghargai pendapat peseta didik.
- i) Guru memakai pakaian yang sopan.
- j) Pada awal semester, guru menyampaikan silabus mata pembelajaran yang diampunya.
- k) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.⁶²

D. Penerapan Model Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun atantara mata pelajaran. Pembelajaran tematik sebagai suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema untuk memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.⁶³ Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu jenis model pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik menawarkan

⁶² Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam kurikulum 2013...*, hlm.53-54.

⁶³ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu, ...* hlm.85.

model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi siswa, baik aktivitas formal maupun informal. Pembelajaran tematik perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin dan saling berkaitan. Dengan demikian, materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Dalam pembelajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi sebaliknya pembelajaran tematik harus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema perlu mempertimbangkan karakteristik siswa, seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.⁶⁴

Kurang lebih dari 8 bulan terakhir ini, pendidikan di Indonesia tengah mengalami perubahan sistem pembelajaran dari yang tadinya belajar tatap muka di sekolah menjadi pembelajaran daring di rumah, anjuran pemerintah untuk melakukan pembelajaran daring di rumah dikarenakan mengantisipasi penyebaran virus *corona-19* di Indonesia yang sangat cepat penyebarannya. Ribuan sekolah di Negara lain, termasuk Indonesia, menutup sekolah sebagai upaya untuk menghentikan penyebaran virus tersebut. Tanggapan UNESCO sebagai lembaga yang bergerak di bidang pendidikan, sangat menyetujui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan wadah dalam jaringan (daring) upaya pembelajaran jarak jauh, sehingga pembelajaran dapat dijangkau oleh siswa dimanapun berada.⁶⁵ Pembelajaran daring adalah sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajarannya. Pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metode pembelajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar.⁶⁶ Dengan

⁶⁴ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik...*, hlm. 154.

⁶⁵ Arifah Prima Satrianingrum & Iis Prasetyo, "Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PIAUD, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 5 No.1, Agustus 2020, hlm. 634, <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/574/pdf>, Tanggal 25 September 2020, pukul 11.43 WIB.

⁶⁶ Yani Fitriyani dkk, "Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di*

munculnya pandemi *covid-19* kegiatan pembelajaran tematik yang semula dilaksanakan di sekolah menjadi pembelajaran dirumah melalui daring. Selain itu, pembelajaran tematik juga dapat dilakukan dengan menggunakan pembelajaran luar jaringan (luring), menurut Sunendar dalam KBBI disebutkan bahwa istilah luring adalah akronim dari “luar jaringan” atau terputus dari jaringan komputer. Pembelajaran luring merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan tatap muka atau luring dapat diartikan sebagai pembelajaran yang sama sekali tidak menggunakan jaringan internet. Pembelajaran luring dilakukan menggunakan buku pegangan siswa, atau dengan pertemuan langsung. Tetapi sering disalah pahami arti dari pembelajaran daring dan luring, pembelajaran daring dan luring dianggap sebagai kegiatan yang terhubung melalui internet. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan tidak menggunakan tatap muka, sedangkan pembelajaran luring adalah kebalikan dari pembelajaran daring yaitu pembelajaran dengan tatap muka. Dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan luring tidak menggunakan jaringan internet sama sekali, pembelajaran tematik dengan menggunakan pembelajaran luring adalah pembelajaran yang menggunakan media seperti televisi, radio, modul, buku pegangan siswa, lembar kerja, bahan ajar dari lingkungan sekitar atau siswa melakukan *offline conference* dengan bertemu secara langsung tanpa jaringan internet. Pembelajaran luring juga mempunyai batas waktu pembelajaran yaitu 2 jam, karena untuk mengantisipasi penyebaran *covid-19*.⁶⁷ Sedangkan proses pembelajaran tematik dengan model pembelajaran daring dapat dilakukan menggunakan perangkat *smartphone*, laptop, computer dengan bantuan teknologi digital seperti google classroom, rumah belajar, zoom, video, telepon atau live chat dan lainnya. Pembelajaran tematik menggunakan daring

Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, Volume 6 No. 2, hlm. 166, <https://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article>, Tanggal 25 September 2020, pukul 11.58 WIB.

⁶⁷ Andasia Malyana, “Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, Volume 2 No. 1 2020, hlm. 71-72, <http://jurnal.stkipgriibl.ac.id/index.php/pedagogia/article/>, Tanggal 11 Oktober 2020, Pukul 19.29 WIB.

juga dilakukan dengan berbagai model pembelajaran seperti presentasi klasikal, diskusi kelompok kecil, dan belajar individual dirumah masing-masing siswa.⁶⁸

Proses pembelajaran tematik di masa pandemi *covid-19* tetap bisa terlaksana maka satuan pendidikan menganjurkan agar proses pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran daring dan luring. Namun resiko untuk melakukan pembelajaran tatap muka atau luring masih dibidang cukup berat. Oleh karena itu untuk saat ini pembelajaran daring menjadi alternatif proses pembelajaran tidak terkecuali pembelajaran tematik di sekolah dasar, pembelajaran daring saat ini dijadikan solusi dalam masa pandemi *covid-19*. Pembelajaran daring mulai dimanfaatkan oleh beberapa sekolah dasar di Indonesia dalam penyelenggaraan program pendidikan. Pembelajaran secara daring telah menjadi tuntutan dunia pendidikan dari beberapa bulan terakhir sejak pandemi *covid-19*. Model pembelajaran daring mampu membuat siswa-siswa memperoleh pembelajaran tematik secara mudah melalui teknologi-teknologi yang baru dan terus berkembang. Selain itu pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran daring mempersingkat waktu pembelajaran siswa dan siswa lebih mudah memproses pembelajaran tematik setiap saat hingga berulang-ulang. Dalam pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran daring di sekolah dasar, siswa mampu mengembangkan pengetahuannya tidak hanya di dalam kelas saja, melainkan pembelajaran bisa dilakukan di luar kelas atau di rumah. Dengan adanya pembelajaran daring siswa tetap bisa mengikuti pembelajaran tematik tanpa harus ke sekolah terlebih dahulu.⁶⁹

⁶⁸ Acmad Jayul dkk, "Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi *Covid-19*", *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, Volume 6 No. 2, Juni 2020, hlm. 192, <https://ojs.ikipgribali.ac.id/index.php/jpkr/article/download> , Tanggal 2 September 2020, Pukul 15.28 WIB.

⁶⁹ Yuliza Putri Utami & Darius Alan Dheri Cahyanto, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring", *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, Volume 1 No. 1, Juni 2020, hlm 21-22, <https://jim.teknokrat.ac.id/index.php/pendidikanmatematika/article>, Tanggal 25 September 2020, pukul 13.21

Agar prose pembelajaran daring pada pembelajaran tematik dapat berjalan dengan baik, tahap yang harus dilakukan adalah:

1. Perencanaan Pembelajaran Daring

Agar kegiatan pembelajaran terarah dan sesuai tujuan yang akan dicapai, guru harus merencanakan kegiatan belajar dan pembelajaran yang akan diselenggarakan dengan seksama. Perencanaan pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan seseorang secara sistematis untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁷⁰ Dengan demikian perencanaan pembelajaran daring akan berjalan secara sistemik dan pembelajaran daring yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran akan mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam perencanaan pembelajaran daring dalam program harian yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan pegangan bagi guru untuk menyiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar dan pembelajaran. Rumusan/komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran daring yang perlu dilakukan oleh seorang guru antara lain:

- a) Identitas RPP
- b) Tujuan Pembelajaran
- c) Kegiatan pembelajaran
- d) Materi Pembelajaran
- e) Metode Pembelajaran
- f) Penilaian Proses dan Hasil Belajar

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Model Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran daring hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan model pembelajaran daring adalah persiapan pengoperasian pembelajaran daring untuk keperluan penilaian pembelajaran. Seperti kesiapan siswa dalam belajar, kesiapan dalam pengoperasian media yang akan digunakan dalam

⁷⁰ Kasful Anwar & Hendra Harmi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 22.

belajar, dan kesiapan jaringan internet. Adapun pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a) Pendahuluan alokasi waktu 10 menit.
 - b) Inti alokasi waktu 35 menit.
 - c) Penutup alokasi waktu 15 menit.
3. Evaluasi Proses Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Daring

Guru melakukan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keberhasilan dalam mengajar. Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa. Untuk mengevaluasi apakah siswa sudah menguasai materi tematik yang telah diajarkan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran daring, evaluasi dapat dilakukan dengan pemberian soal atau tugas mencakup materi-materi yang diajarkan.⁷¹



IAIN PURWOKERTO

⁷¹ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring...*, hlm.16-17.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Istilah “penelitian” berasal dari bahasa Inggris yaitu *research* (*re* = kembali, dan *search* = mencari). Dengan demikian *research* berarti mencari kembali yang menunjukkan adanya proses berbentuk siklus bersusun dan berkesinambungan. Menurut kamus *Webster's New International*, penelitian adalah penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip, suatu penyelidikan yang amat cerdas untuk menetapkan sesuatu.⁷² Penelitian merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Istilah penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi. Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan pengamatan terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari, berinteraksi dengan mereka, dan berupaya memahami bahasa mereka.⁷³ Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diminati, dengan menggunakan logika ilmiah. Peneliti cukup mempersiapkan tema dan terjun langsung ke lapangan, dan peneliti merumuskan masalah lebih spesifik bergantung dengan kondisi yang ada di lapangan.⁷⁴ Dengan metode penelitian tersebut, peneliti dapat terjun langsung ke lapangan guna mencari dan meneliti secara nyata apa yang terjadi secara langsung dan dapat dipertanggungjawabkan suatu pembelajaran dengan model pembelajaran daring tersebut.

⁷² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 1.

⁷³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 29.

⁷⁴ Amirul Hadi & Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 16.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertolak dari filsafat konstruktivisme yang beransumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh individu-individu. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atas perspektif partisipan. Jadi, metode ini memiliki dua tujuan yaitu menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*), dan menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Jadi, metode ini adalah metode yang menyatu dengan situasi dan fenomena yang diteliti secara alamiah.⁷⁵ Karena, data yang digunakan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut didapatkan dari wawancara, catatan lapangan, catatan pribadi dan dokumen resmi. Selain itu penelitian kualitatif bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam dalam lokasi penelitian. Data yang diperoleh dari penelitian berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data secara deskriptif yang kemudian ditulis dalam bentuk laporan. Penelitian dengan pendekatan kualitatif memerlukan keterangan langsung dari narasumber langsung tentang keadaan subjek dan objek tentang penelitian yang akan diteliti.⁷⁶

Metode yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini adalah studi kasus, yaitu penghimpunan atau menganalisis suatu kasus. Sesuatu dijadikan kasus biasanya karena adanya masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi bisa juga sesuatu dijadikan kasus meskipun tidak ada masalah, melainkan dari keunggulan atau keberhasilannya. Kasus ini berkenan dengan perorangan, kelompok (etnis, kerja, sekolah, ras, sosial, agama, budaya, suku), keluarga, lembaga, organisasi, wilayah, masyarakat, dll. Studi kasus diarahkan mengkaji kondisi, kegiatan, perkembangan, seta

⁷⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.94-96

⁷⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm.292.

faktor-faktor penting yang terkait dan menunjang kondisi dan perkembangan tersebut.⁷⁷

Maka peneliti melakukan penelitian secara langsung proses implementasi model pembelajaran daring pada pembelajaran tematik di masa pandemic yang di laksanakan di SD Negeri 01 Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, peneliti mengamati pembelajaran yang di lakukan oleh guru dan siswa guna mendapatkan data-data yang berkaitan dengan penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian maka peneliti di sini sebagai instrumen kunci utama. Peneliti yang akan melakukan obsevasi, wawancara dan pengambilan dokumen harus terjun ke lapangan langsung untuk mengetahui sesuatu yang terjadi dan mampu mengetahui kaitan-kaitan yang ada di lapangan dan peran peneliti.

C. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dikarenakan pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran dalam jaringan (daring) yang berbasis online tanpa tatap muka secara langsung, maka penelitian berlokasi di setiap rumah masing-masing siswa kelas IV dari SD Negeri 01 Jatisaba yang beralamat di Jl. Raya No. 13, Gunungbatur, Jatisaba, Banyumas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Kode pos 53162. Penelitian dilakukan di beberapa rumah siswa yang dianggap paling dekat dengan SD Negeri 01 Jatisaba dan dilakukan dengan sesuai protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah. Penelitian yang dilakukan di rumah masing-masing siswa kelas IV SD Negeri 01 Jatisaba dengan pertimbangan bahwa lokasi penelitian dekat jaraknya dengan domisili peneliti, SD Negeri 01 Jatisaba dalam menggunakan model pembelajaran daring untuk pembelajaran siswa sehari-hari pada

⁷⁷ Nana Syaodin S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*....,hlm.77.

saat pandemi *covid-19* ini berjalan cukup baik dan efektif, selain itu belum ada penelitian yang berlokasi dirumah siswa kelas IV dari SD Negeri 01 Jatisaba tersebut. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang impementasi pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran daring dimasa pandemi *covid-19* kelas IV SD Negeri 01 Jatisaba.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada 1 Agustus sampai Oktober 2020.

D. Objek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian yang diteliti adalah Implementasi model pembelajaran daring pada pembelajaran tematik di masa pandemi *covid-19* kelas IV SD Negeri 01 Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

2. Subjek Penelitian

Sumber utama yang dituju untuk mencari data dan keterangan yang lebih lanjut dengan melakukan wawancara bersama informan yang benar-benar memahami terkait permasalahan yang peneliti lakukan. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah:

a) Kepala Sekolah

Kepala sekolah SD Negeri 01 Jatisaba yaitu Taufik Hidayat merupakan yang bertanggung jawab penuh atas seluruh kegiatan belajar mengajar yang di lakukan di SD Negeri 01 Jatisaba Kecamatan Cilongok yang akan menjadi sumber pengambilan data oleh peneliti yang berkaitan dengan Implementasi model pembelajaran daring di SD Negeri 01 Jatisaba tersebut.

b) Guru kelas

Guru yang mengampu seluruh pembelajaran di kelas IV SD Negeri 01 Jatisaba yaitu Erin Megasusilowati selaku guru kelas dan sumber untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran

daring, perkembangan dalam pembelajaran daring, dan nilai hasil pembelajaran daring.

c) Orang Tua Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Jatisaba

Orang tua merupakan pembimbing siswa pada saat pembelajaran daring dilaksanakan dirumah. Guru dan orang tua membangun komunikasi agar pembelajaran daring terlaksana dengan hasil tidak jauh berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Orang tua selaku pembimbing pembelajaran daring dirumah dan sumber data untuk memperoleh data tentang proses bagaimana pembelajaran daring.

d) Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Jatisaba

Siswa SD Negeri 01 Jatisaba kelas IV yang berjumlah 18 siswa. Siswa merupakan sumber data dari proses pembelajaran daring dilakukan di rumah. Melalui siswa kelas IV diperoleh informasi tentang bagaimana tanggapan para siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran dalam jaringan (daring) serta bagaimana model pembelajaran daring dapat memberikan pembelajaran yang efektif di masa pandemi *covid-19*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif (*participatory observation*) atau nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*). Observasi (pengamatan) adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal

yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁷⁸ Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga peneliti berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki.⁷⁹ Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang berlangsung. Sedangkan observasi nonpartisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.⁸⁰ Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipatif atau tidak ikut serta dalam kegiatan, peneliti hanya menjadi pengamat saja di dalam lapangan. Teknik observasi nonpartisipatif digunakan karena dalam proses penelitian ini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, akan tetapi hanya berperan mengamati kegiatan. Walaupun ikut terjun dalam kegiatan itu hanya dalam lingkup yang terbatas sesuai kebutuhan peneliti untuk memperoleh data yang benar-benar valid. Pemilihan teknik jenis ini dilakukan agar peneliti dapat lebih fokus dalam melakukan pengamatan terhadap objek yang sedang diamati sehingga data observasi yang dihasilkan benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi yang sedang diamati.

Dari beberapa pendapat di atas metode observasi ini adalah teknik pengumpulan data secara langsung dan sistematis sesuai kenyataan yang sedang berlangsung di lapangan. Peneliti melakukan observasi langsung di SD Negeri 01 Jatisaba agar peneliti dapat pengamatan langsung terhadap subjek yang diteliti. Alasan peneliti menggunakan metode

⁷⁸ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almansyur, *Metode Penelitian kualitatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 165.

⁷⁹ Amirul Hadi & Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*,hlm.129.

⁸⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan.....*,hlm.220.

observasi agar peneliti dapat mengumpulkan data penelitian pembelajaran secara langsung, objek yang hendak diteliti tanpa perantara yang dapat melebih-lebihkan, dan mengurangi data yang sebenarnya. Kemudian langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data observasi adalah dengan cara mengamati setiap pembelajaran yang berlangsung dengan model pembelajaran daring pada pembelajaran tematik di SD Negeri 01 Jatisaba.

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk menggali data mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran dalam jaringan (daring) pada pembelajaran tematik di masa pandemi *covid-19* kelas IV SD negeri 01 Jatisaba Kecamatan Cilongok, dan observasi juga dilakukan untuk mencatat setiap tindakan yang dilakukan siswa dalam setiap pelaksanaan tindakannya menggunakan pedoman observasi siswa. Peneliti ini melakukan observasi awal untuk mengetahui permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung. Selanjutnya observasi yang digunakan sebagai data peneliti saat melakukan penelitian yang meliputi aktifitas guru ketika menyampaikan materi, dan respons siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Observasi yang dilakukan 8 kali observasi. Dalam melakukan observasi peneliti menggali beberapa informasi atau data yang berkaitan dengan model pembelajaran daring dalam pembelajaran tematik antara lain:

- a. Pelaksanaan pembelajaran daring
- b. Penggunaan media untuk pembelajaran daring
- c. Peran orang tua dalam pembelajaran daring
- d. Partisipasi, antusiasme dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran daring
- e. Identitas sekolah beserta tujuan, visi dan misi
- f. Data guru
- g. Data siswa
- h. Data keadaan sarana dan prasarana

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara berdialog langsung bertatap muka maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara (*interviewer*) dengan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai sumber data. Dalam penelitian wawancara sering digunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data, karena dianggap sebagai teknik yang cukup ampuh untuk mengumpulkan informasi baik mengenai pendapat, sikap, ataupun persepsi dan pendapat orang.⁸¹ Dan agar peneliti dalam melakukan studi pendahulunya menemukan permasalahannya yang harus diteliti. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Wawancara digunakan peneliti untuk sebagai teknik pengumpulan data yang paling utama.⁸² Dalam penelitian terdapat tiga jenis wawancara, yaitu wawancara tidak terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara terstruktur. Wawancara yang peneliti lakukan menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang tersusun dan terencana dan berpedoman dengan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan. Alasan peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur adalah wawancara ini lebih efektif karena berpedoman dengan daftar pertanyaan yang sudah dibuat terlebih dahulu yang sudah tersusun rapi dan berkalitan dengan materi yang akan digali dari narasumber.⁸³

Metode wawancara di gunakan oleh penulis untuk memperoleh data mengenai pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 01 Jatisaba menggunakan model pembelajaran daring dan kendala-kendala yang di hadapi dalam pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 01 Jatisaba. Dalam penelitian ini, peneneliti melakukan wawancara dengan narasumber yaitu wali kelas IV di SD Negeri 01 Jatisaba yang dijadikan objek penelitian mengenai perencanaan model pembelajaran daring

⁸¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Metida group, 2013), hlm.263

⁸² S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.216-217.

⁸³ Amirul Hadi & Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm 136-137

sampai penilaian pembelajaran daring cukup baik dalam proses pembelajaran atau kurang efektif, perkembangan siswa setelah diterapkannya model pembelajaran daring dimasa pandemi *covid-19* tersebut, penilaian siswa saat menggunakan model pembelajaran daring. Peneliti juga melakukan wawancara kepada sebagian orang tua siswa dan beberapa siswa kelas IV SD negeri 01 Jatisaba untuk menanggapi proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran daring dimasa pandemi *covid-19*, kemudian peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah.

Wawancara dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2020. Wawancara dilakukan di rumah siswa guna untuk mewawancarai orang tua siswa dan siswa tentang pembelajaran daring yang berlangsung, peran serta tanggapan orang tua tentang pembelajaran daring, kemudian wawancara juga dilakukan di SD Negeri 01 Jatisaba guna untuk mewawancarai wali kelas IV dan kepala sekolah mengenai keadaan sekolah, perencanaan pembelajaran daring, pelaksanaan dan hasil dari pembelajaran daring.

Dalam melakukan proses wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang mudah, mulai dari informasi fakta, hindari dari pertanyaan ganda, dan jangan menanyakan pertanyaan pribadi sebelum *building rapport*, ulangi jawaban untuk klarifikasi, berikan kesan yang positif dan control emosi. Dalam wawancara juga terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan peneliti saat mewawancarai narasumber yaitu:

- a. Intonasi suara
- b. Kecepatan berbicara
- c. Sensitivitas pertanyaan
- d. Kontak mata
- e. Kepekaan nonverbal.⁸⁴

Dalam pelaksanaan wawancara, ada beberapa langkah-langkah peneliti yang harus perhatikan, antara lain sebagai berikut:

⁸⁴ Zaenal Arifin, Penelitian Pendidikan Metode dan Pradigma Baru....., hlm.170.

- 1) Menentukan narasumber yang harus diwawancarai, narasumber dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, Guru kelas IV, orang tua siswa dan siswa kelas IV.
- 2) Harus mempunyai hubungan baik antara pewawancara dan yang diwawancarai sehingga tampak hubungan yang sehat dan harmonis.
- 3) Dalam wawancara jangan terlalu kaku, tunjukkan sikap yang bebas, ramah, terbuka, dan adaptasikan diri dengannya.
- 4) Meinta izin dengan yang bersangkutan dalam proses penelitian mengenai waktu, tempat, dan alat yang digunakan dalam wawancara.
- 5) Menyusun materi wawancara untuk panduan wawancara.
- 6) Melakukan wawancara dengan subjek yang akan diteliti dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun dan spesifik.
- 7) Merangkum hasil wawancara yang sudah di lakukan untuk data penelitian.⁸⁵

Dengan menggunakan metode wawancara, peneliti dapat memperoleh data pembelajaran mengenai Implementasi model pembelajaran daring kelas IV SD Negeri 01 jatisaba.

3. Dokumentasi

Dokumen artinya bahan-bahan tertulis. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Untuk menguji kredibilitas data penelitian yang sudah diperoleh melalui studi dokumentasi, perlu mengkonfirmasi dengan sumber-sumber lain yang relevan guna memeproleh tanggapan.⁸⁶ Dokumentasi dilakukan untuk menunjang penelitian di mana tidak semua hal dapat diketahui dengan observasi dan wawancara saja. Dokumentasi juga salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Dokumen merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan

⁸⁵ Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Pradigma Baru.....*,hlm.235.

⁸⁶ Zaenal Arifin, *penelitian Pendidikan Metode dan Pradigma Baru.....*,hlm.236.

peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dengan dokumen yang lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁸⁷

Dokumen yang peneliti gunakan untuk memperoleh data dan dokumentasi dalam penelitian ini adalah :

- a. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) kelas IV SD Negeri 01 Jatisaba.
- b. Silabus kelas IV SD Negeri 01 jatisaba.
- c. Hasil dari proses pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data berarti menganalisa data dimana peneliti akan menyusun data-data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, serta wawancara, catatan lapangan kedalam satu bagian yang utuh dan mengorganisasikannya kedalam beberapa kategori melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga hasil penelitian tersebut mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain yang akan mempelajarinya.⁸⁸ Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah bersifat kualitatif dengan dilandasi oleh hasil atau keluaran dari setiap tindakan latihan yang diberikan kepada subjek penelitian.⁸⁹ Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan upaya berlanjut, berulang, dan sistematis. Analisis dilakukan secara dua tahap, yaitu pada saat pengumpulan data dan setelah data terkumpul.

Analisis yang peneliti lakukan adalah menggunakan analisis interaktif model yang dikembangkan oleh Miles dan Hubberman, yang menurutnya terdapat beberapa analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian pada saat penelitian data berlangsung dan serelah selesai pengumpulan data meliputi:

⁸⁷ Abdul Haris & Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), hlm.143.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.335.

⁸⁹ Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hlm.259.

a) Redukis Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat memproduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.⁹⁰ Reduksi data adalah penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan. Reduksi data berarti merangkum, yaitu lebih memilih hal-hal yang pokok atau yang penting saja.⁹¹ Setelah mendapatkan data, peneliti mereduksi data tersebut dengan cara merangkum data mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran tematik dengan model pembelajaran daring kelas IV di SD Negeri 01 Jatisaba.

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data reduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk teks yang bersifat naratif. Penyajian-penyajian data dan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami. Selain itu, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat sehingga penyajian dalam penelitian ini mampu dipresentasikan dan dilampirkan pada orang lain secara jelas.⁹² Dalam penelitian ini data yang akan peneliti sajikan yaitu data informasi yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang kemudian peneliti pelajari, telaah, pahami serta analisis dengan seksama. Data penelitian ini

⁹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*....., hlm.335.

⁹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*....., hlm.338.

⁹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*....., hlm.341.

menyajikan data tentang perencanaan, pelaksanaan, penilaian yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran daring pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 01 Jatisaba.

c) Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Kegiatan analisis yang dilakukan selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data dan tetap mengacu pada rumusan masalah dengan tujuan yang dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Apabila data awal sudah dipastikan valid dan terdapat bukti-bukti nyata, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya. Dalam penelitian ini peneliti akan menyimpulkan sebagai bagaian dari penyimpulan data yang telah di teliti, hal ini untuk memberikan bahwa peneliti berusaha menemukan sesuatu penelitian yang sebelumnya belum pernah ada. Teknik ini peneliti gunakan untuk informasi dan data, karena temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis, atau teori.⁹³

IAIN PURWOKERTO

⁹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.....*, hlm.345

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN

A. Gambaran Umum SD Negeri 01 Jatisaba

1. Profil SD Negeri 01 jatisaba

- 1) Nama Sekolah : SD Negeri 01 Jatisaba
- 2) Status : Negeri
- 3) Alamat : Jl. Raya Jatisaba No.13
Gunungbatur, Desa Jatisaba RT 2
RW 2, Kecamatan Cilongok,
Kabupaten Banyumas.
- 4) Tahun Berdiri : 1973
- 5) NPSN : 20302288
- 6) Sekolah diselenggarakan pada : Pagi hari
- 7) Jumlah Rombel : 6 Rombel
- 8) Jumlah seluruh siswa : 88 Siswa

2. Letak Geografis SD negeri 01 Jatisaba

Letak SD Negeri 01 Jatisaba terletak di Jl. Raya Jatisaba No. 13 Gunungbatur, RT 2 RW 2, Desa Jatisaba, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Kode Pos 53162. Sekolah SD Negeri 01 Jatisaba mempunyai luas 1.062 m². Area sekolah SD Negeri 01 Jatisaba banyak ditanami poon bunga-bunga dan pohon-pohon untuk memperrindang halaman sekolah. SD Negeri 01 Jatisaba berbatasan dengan beberapa tempat, yaitu:

1. Sebelah utara berbatasan dengan kebun milik penduduk
2. Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk
3. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan raya
4. Sbelah barat berbatasan dengan Puskesmas 2 Cilongok.

3. Visi dan Misi SD Negeri 01 Jatisaba

1) Visi SD Negeri 01 jatisaba

“Berlandasan iman dan taqwa menuju sekolah yang bermutu”

2) Misi SD Negeri 01 Jatiaba

- a) Dalam menyusun program sekolah dan pelaksanaannya selalu berdasarkan iman dan taqwa.
- b) Mewujudkan mempunyai pengertiandapat dicapainya suatu tujuan secara nyata.
- c) Upaya pencapaian tujuan menuju sekolah bermutu maksudnyaagar memberikan semangat karena disesuaikan dengan kemampuan yang tersedia.
- d) Menjadikan pelayanan terbaiksesuai kemampuan yang ada dapat menjadikan lulusan yang berkualitas.
- e) Melaksanakan pembelajaran yang efektif fan efisien serta bimbingan belajar yang secara aktif sehingga siswa dapat mencapai prestasi yang optimal.
- f) Meningkatkan kedisiplinan guru, siswa, dan karyawan.
- g) Menumbuhkan semangat belajar mengajar kepada seluruh warga sekolah.
- h) Meningkatkan kualitas dan kuantitas penilaian.
- i) Mendorong dan membimbing kepada siswa untuk berlomba untuk meraih prestasi.
- j) Mewujudkan siswa yang berprestasi serta menghayati terhadap agama yang dianut, agar anak lebih beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

4. Tujuan SD Negeri 01 Jatisaba

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar mengaju pada tujuan umum pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti hidup lebih lanjut. Sedangkan secara khusus tujuan dari SD Negeri 01 Jatisaba:

1. Melaksanakan kegiatan bimbingan kearah kemajuan yang beriman dan berakhlak mulia.
2. Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan untuk meraih prestasi.
3. Melaksanakan pengembangan SD, agar siswa senang belajar di sekolah.
4. Memberikan pembelajaran tambahan (ko kulikuler) untuk semua kelas.
5. Melaksanakan kegiatan ekstra kulukuler.
6. Membina guru agar memiliki dedikasi yang tinggi dan memupuk kesadaran untuk bekerja secara disiplin.
7. Transparasi menggunakan dana, baik dana dari masyarakat maupun dari pemerintah.
8. Meningkatkan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan kondusif.
9. Memberdayakan perpustakaan sekolah.

5. Data Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Jatisaba

Adapun data data kelas IV siswa SD Negeri 01 Jatisaba tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 18 siswa, yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Adapun daftar nama-nama siswa kelas IV SD Negeri 01 Jatisaba sebagai berikut:

1. Adil Latif : Laki-laki
2. Nova Zaki Pangestu : Laki-laki
3. Anisa Tri Indah : Perempuan
4. Aziz Nur Hidayat : Laki-laki
5. Devi Amalia Resta : Perempuan
6. Fadhila Rizki Elina : Perempuan
7. Hana Sifa Mufida : Perempuan
8. Imroatun Maesaroh : Perempuan
9. Insan Syuhadah Firdaus : Laki-laki
10. Iza Aolia Putri : Perempuan
11. Khusnah Altafunisa : Perempuan

12. Prasetya Evan Maulana : Laki-laki
 13. Reza Saputra : Laki-laki
 14. Salsabila Eka Lestari : Perempuan
 15. Syahrul Ariyanto : Laki-laki
 16. Zabrina Sava Saputri : Perempuan
 17. Zaskia Nindiantari : Perempuan
 18. Fatimatus Zahra : Perempuan

6. Keadaan Guru dan Karyawan

Berdasarkan dokumentasi SD Negeri 01 Jatisaba, diperoleh keterangan bahwa jumlah guru di SD Negeri 01 Jatisaba berjumlah 9 orang dan 1 pegawai kebersihan sekolah. Berikut ini rincian keadaan guru dan penjaga SD Negeri 01 Jatisaba antara lain:

Tabel 1

Daftar Nama Guru dan Karyawan di SD Negeri 01 Jatisaba

No.	Nama/NIP	L/P	Jabatan
1.	Taufik Hidayat, S. Pd. NIP. 196302201983041003	L	Kepala Sekolah
2.	Erna Kurniati, S. Pd. SD. NIP. 196810101993072002	P	Guru Kelas 1
3.	Diyah Titik Pamungkas, S. Pd.SD. NIP. 197707122006042002	P	Guru Kelas 5
4.	Suyatmi, S. Pd.SD. NIP. 198107192014062004	P	Guru Kelas 6
5.	Erin Mega Susilowati, S. Pd. NIP. 199401242019022008	P	Guru Kelas 4
6.	Siti Salamah, S. Pd. NIP. 19830521200801241	P	Guru PAI
7.	Waryati, S. Pd.	P	Guru Kelas 2
8.	Gagas Punjung, S. Pd.	L	Guru Kelas 3
9.	Warsono	L	Penjaga

7. Sarana dan Prasarana SD Negeri 01 Jatisaba

Guna menunjang proses kegiatan belajar mengajar SD Negeri 01 Jatisaba dilengkapi berbagai fasilitas yang berupa sarana dan prasarana antara lain yaitu sebagai berikut:

a. Sarana

1. Ruang Kelas : 6 Unit
2. Ruang Kepala Sekolah : 1 Unit
3. Ruang Guru : 1 Unit
4. Ruang Perpustakaan : 1 Unit
5. Ruang Olah Raga : 1 Unit
6. Ruang UKS : 1 Unit
7. Kantin : 1 Unit
8. WC Siswa : 4 Unit
9. WC Guru : 1 Unit
10. Ruang Komputer : 1 Unit
11. Mushola : 1 Unit
12. Lapangan : 1 Unit
13. Gudang : 1 Unit
14. Dapur : 1 Unit

b. Prasarana

1. Meja Siswa : 44 Unit
2. Kursi Siswa : 88 Unit
3. Meja Guru di Kelas : 6 Unit
4. Meja Guru di Kantor : 11 Unit
5. Kursi Guru di Kelas : 6 Unit
6. Kursi Guru di Kantor : 11 Unit
7. Papan Tulis : 10 Unit
8. Alat Peraga : 12 Unit
9. OHP : 1 Unit
10. Almari : 16 Unit
11. Komputer : 2 Unit

12. Leptop	: 1 Unit
13. Printer	: 1 Unit
14. Mesin Foto Copy	: 1 Unit
15. Kursi Tamu	: 2 Set
16. Rak Buku	: 6 Unit
17. Lemari PPPK	: 1 Unit

B. Penyajian Data

Pada bab ini peneliti akan menyajikan dan analisis data mengenai implementasi model pembelajaran dalam jaringan (daring) pada pembelajaran tematik di masa pandemi *covid-19* kelas IV di SD Negeri 01 Jatisaba, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Penyajian data dan analisis data dilakukan secara deskriptif yaitu menggambarkan jalannya proses implementasi model pembelajaran dalam jaringan (daring) pada pembelajaran tematik kelas IV. Peneliti melakukan penelitian implementasi model pembelajaran dalam jaringan (daring) dalam pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 01 Jatisaba karena guru kelas IV melakukan proses pembelajaran beberapa bulan terakhir menggunakan model pembelajaran dalam jaringan (daring) di masa pandemi *covid-19* agar siswa sekolah tetap dapat belajar dan mendapatkan pembelajaran secara *online*. Selain itu pembelajaran dalam jaringan (daring) juga merupakan kebijakan dari pemerintah untuk mengatasi pembelajaran di sekolah selama pandemi ini.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi di SD Negeri 01 Jatisaba Kecamatan Cilongok pada tanggal 01 September sampai 30 Oktober 2020, berbagai data telah peneliti peroleh dan disajikan dalam bab ini. Berikut akan peneliti paparkan implementasi model pembelajaran dalam jaringan (daring) pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 01 Jatisaba yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi.

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal yang harus dilakukan oleh setiap guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran.

pada tahap ini guru berusaha untuk mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan yang telah dirumuskan. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV Erin Mega Susilowati pada tahap perencanaan pembelajaran pelaksanaan sebelum pembelajaran tetap membuat RPP dan menyiapkan materi yang akan disampaikan. Dengan RPP yang diharapkan pembelajaran akan semakin terarah sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara sistematis. Adapun RPP yang disiapkan merupakan RPP yang sudah lengkap dengan model pembelajaran yang akan guru berikan pada saat pembelajaran dalam jaringan (daring) yang akan datang. RPP yang digunakan pada pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan RPP satu lembar yang terdapat pada kurikulum yang digunakan Sekolah saat ini yaitu kurikulum darurat.⁹⁴

Ada beberapa persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum memulai pembelajaran sebagai berikut:

a. Materi Pembelajaran

Guru menyampaikan materi pembelajaran sebelum hari pelaksanaan pembelajaran agar materi dapat siswa pelajari pada saat sebelum pembelajaran dilakukan.

b. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas IV merupakan model pembelajaran dalam jaringan (daring), model pembelajaran daring ini merupakan model pembelajaran yang dipilih untuk proses pembelajaran selama pandemi berlangsung beberapa bulan terakhir ini. Model pembelajaran dalam jaringan (daring) hampir diterapkan diseluruh mata pelajaran terutama tematik kelas IV SD Negeri 01 Jatisaba .

⁹⁴ Wawancara bersama guru kelas IV SD Negeri 01 Jatisaba Erin Mega Susilowati, Pada tanggal 15 Oktober 2020, pukul 09: 35 WIB.

c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran mengacu pada materi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas IV dalam penerapan pembelajaran dalam jaringan (daring) pada pembelajaran tematik adalah menggunakan video pembelajaran di *youtube* dan *voice note* pembelajaran yang di kirimkan oleh guru kepada siswa melalui group *whatsapp* kelas IV.

d. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi yang dilakukan guru kelas IV SD Negeri 01 Jatisaba untuk proses penilaian pembelajaran dalam jaringan pada pembelajaran tematik adalah dengan cara pemberian tugas mandiri yang di kumpulkan setiap satu minggu sekali menggunakan buku tugas, dan berupa tugas kelompok yang dikumpulkan setiap harinya lewat group *whatsapp* kelas. Selain itu guru melakukan evaluasi non tes berupa pengamatan guru saat pembelajaran berlangsung aktif atau tidak aktifnya siswa saat merespon guru di group pada saat pembelajaran dan tes lisan pada saat di akhir pembelajaran untuk mengukur pemahaman siswa.⁹⁵

e. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP

Sebelum pembelajaran dilakukan guru kelas telah membuat RPP terlebih dahulu. RPP yang sudah dibuat pada awal tahun pembelajaran diteliti terlebih dahulu kemudian ditambahkan dengan model atau media pembelajaran yang guru inginkan sesuai materi. RPP yang dibuat mengacu pada silabus pembelajaran.⁹⁶ Selain itu ada beberapa poin dalam RPP pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan penilaian proses hasil belajar.

⁹⁵ Wawancara bersama guru kelas IV SD Negeri 01 Jatisaba Erin Mega Susilowati, Pada tanggal 15 Oktober 2020.

⁹⁶ Wawancara bersama guru kelas IV SD Negeri 01 Jatisaba Erin Mega Susilowati, Pada tanggal 15 Oktober 2020.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Semakin baik perencanaan yang dibuat, maka akan semakin baik pula proses pembelajaran yang dilaksanakan. Selain perencanaan, ketrampilan guru dalam mengelola pembelajaran juga memegang peranan yang penting dalam mencapai keberhasilan belajar peserta didik. Tahap pelaksanaan pembelajaran akan menunjukkan bagaimana proses penerapan model pembelajaran dalam jaringan (daring) pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 01 Jatisaba. Dalam proses ini dapat dilihat cara guru menerapkan pembelajaran dalam jaringan (daring) tersebut dalam menyajikan materi pembelajaran tematik. Setelah perencanaan sudah matang, maka yang dilakukan oleh guru adalah melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada RPP. Berdasarkan hasil observasi, dalam pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran dalam jaringan (daring) yang telah peneliti lakukan pada tanggal 1 September, 4 September, 10 September, 6 Oktober, 13 Oktober. Pada proses pembelajaran dalam jaringan (daring) dilakukan kurang lebih 2 jam pembelajaran setiap harinya. Dalam pembelajaran di masa pandemi ini sekolah SD Negeri 01 Jatisaba memakai kurikulum darurat. Menurut kepala sekolah kurikulum darurat cocok diberlakukan dengan pembelajaran dalam jaringan (daring) guna untuk mempersingkat waktu pembelajaran.

Hasil dari observasi yang peneliti lakukan terdapat tiga kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut adalah hasil observasi pembelajaran dalam jaringan (daring) pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 01 Jatisaba.

1) Data Observasi ke-1

Hari/Tanggal : Selasa, 1 September 2020

Tema : Selalu Berhemat Energi

Subtema : Energi Alternatif

Pembelajaran : 5

Kelas/Semester : IV/I

a. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan observasi yang telah peneliti peroleh, guru mulai melaksanakan kegiatan pendahuluan. Pada pukul 07.55 WIB guru kelas IV yaitu Erin Mega Susilowati sudah bersiap-siap di group *whatsapp* untuk melakukan pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan mengecek kesiapan siswa untuk belajar, lalu pukul 08.00 WIB guru membuka pembelajaran daring tersebut dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada siswa. Selanjutnya guru memeriksa kehadiran siswa melalui *voice note*, setelah itu, siswa yang hadir dan sudah siap untuk mengikuti pembelajaran biasanya membalas *voice note* guru dengan cara mengirimkan pesan ke group dengan tulisan nama siswa diikuti kata hadir. Lalu guru meminta siswa untuk membuka buku dan materi pembelajaran yang akan di bahas pada hari ini.

Guru juga mengulang pembelajaran sebelumnya dan mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang kemarin ajarkan, kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menjelaskan bagaimana pentingnya peduli terhadap sesama makhluk hidup. Sebelum memasuki kegiatan inti guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dipelajari.

b. Kegiatan Inti

Guru memulai pembelajaran dengan bertanya materi sebelumnya sudah dijelaskan. kemudian guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca dan memahami materi yang akan dipelajari pada hari ini yang terdapat pada buku siswa. Guru memberi materi berupa bacaan yang ada di buku siswa. Siswa

terlebih dahulu mendengarkan penjelasan dari materi pembelajaran yang guru jelaskan lewat *voice note whatsapp* sampai selesai yaitu mengamati berbagai “makanan yang terbuat dari singkong”. Setelah siswa mendengarkan penjelasan guru lewat *voice note*, guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang macam-macam makanan yang terbuat dari singkong. Setelah itu guru memberi waktu untuk siswa memahami materi pelajaran dan memperbolehkan siswa bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dikuasai. Sesudah memahami materi dan kiranya sudah paham dengan materi pembelajaran tersebut. Kemudian guru memberi siswa tugas berupa soal latihan yang terdapat pada buku pembelajaran tematik dan dikumpulkan pada minggu depan di buku tugas 1.

c. Kegiatan Akhir

Diakhir pembelajaran guru memberikan evaluasi secara lisan dan tulisan yang menanyakan kembali tentang materi pembelajaran yang sudah dibahas tadi. Guru memberikan kesimpulan dan memberi tugas kepada siswa untuk pertemuan yang akan datang. Kemudian guru menutup dengan pembelajaran dengan mengajak siswa untuk berdoa.⁹⁷

2) Data Observasi ke-2

Hari/Tanggal : Jum'at, 4 September 2020
 Tema : Peduli Terhadap Makhluk Hidup
 Subtema : Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku
 Pembelajaran : 2
 Kelas/Semester : IV/I

⁹⁷ Observasi di rumah siswa kelas IV SD Negeri 01 Jatisaba Insan Syuhadah Firdaus, Tanggal 1 September 2020, Pukul 07.55- 09.00 WIB.

a. Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan observasi ke dua, guru seperti biasanya memulai kegiatan pendahuluan pada pukul 07.55 WIB, guru bersiap-siap di group *whatsapp* untuk memastikan persiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran dalam jaringan (daring). Lalu pada pukul 08.00 WIB seperti biasanya guru membuka pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa kelas IV. Setelah itu, guru langsung menanyakan kehadiran siswa melalui voice note, siswa yang sudah siap dan sudah berada di group langsung membalas *voice note* guru dengan mengirimkan pesan bertuliskan hadir dan nama siswa tersebut. Setelah itu, guru mengecek satu kali lagi kesiapan siswa dan menyuruh siswa untuk membuka buku materi pembelajaran.

Sebelum memasuki pembelajaran inti, guru memulai pembahasan pada pembelajaran yang telah lalu, agar siswa tidak lupa dan mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang pembelajaran yang kemarin apakah sudah benar-benar paham atau belum, kiranya sudah paham tentang pembelajaran kemarin lalu guru untuk melanjutkan pembelajaran kembali. Sebelum melanjutkan pembelajaran hari ini, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di pelajari pada hari ini yaitu tema “Peduli terhadap makhluk hidup” dengan sub tema “Hewan dan tumbuhan dilingkungan rumahku”.

b. Pembelajaran Inti

Sebelum dimulai guru mengingatkan siswa agar membuat kelompok maksimal dengan 5 siswa yang jarak rumahnya berdekatan untuk melakukan diskusi bersama. Siswa berkelompok untuk membaca teks cerita tentang Beni yang ada di buku dan mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam teks tentang Beni bersama teman kelompoknya. Sebelum

masing-masing kelompok membaca, guru mencontohkan terlebih dahulu bacaan tentang Beni yang ada di teks. Kemudian siswa dengan kelompoknya membaca bersama teks tentang Beni yang ada di buku. Setelah selesai ibu guru membahas satu-persatu pertanyaan yang ada pada bacaan tentang Beni dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapatnya masing-masing. Kegiatan belajar selanjutnya adalah siswa membaca teks kembali tentang “Berpikirlah Sebelum Kamu Membuangnya”, sebelum itu guru terlebih dahulu menguatkan bacaan teks tersebut bahwa betapa lama proses nasi ada di meja makan kita. Dari perjuangan seorang petani untuk menanam padi sampai memanen padi. Siswa masing berada dalam kelompoknya masing-masing, guru meminta agar anak-anak membayangkan gambar-gambar menebang pohon, merawat tanaman, dan merusak tanaman yang ada di bukunya. Kemudian guru meminta siswa membayangkan kembali makanan yang dibuang setiap tahunnya dan meminta pendapat dari masing-masing siswa. Lalu siswa mencari dampak dari membuang makan.

Selanjutnya, guru memberi tugas agar masing-masing siswa membuat kolase tentang hewan dan tumbuhan di lingkungan sekitar. Siswa bisa mengambil daun-daun kering atau yang sudah tidak digunakan disekitar rumah, dan kolase di kumpulkan di pertemuan yang akan datang.

c. Kegiatan Akhir

Diakhir pembelajaran guru memberikan evaluasi secara lisan dan tulisan yang menanyakan kembali tentang materi pembelajaran yang sudah dibahas tadi. Dan tidak lupa guru mengingatkan tugas untuk pertemuan selanjutnya yaitu membuat kolase tentang hewan dan tumbuhan di lingkungan sekitar rumah masing-masing. Setelah itu guru memberi kesimpulan tentang

pelajaran dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang pembelajaran yang sudah dipelajari tadi. Kiranya sudah cukup guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa.⁹⁸

3) Data Observasi ke-3

Hari/Tanggal : Kamis, 10 September 2020

Tema : Peduli Terhadap MakhluK Hidup

Subtema : Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku

Pembelajaran : 5

Kelas/Semester : IV/I

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan observasi ke tiga, proses pembelajaran dalam jaringan di mulai lebih siang yaitu pukul 08.25 WIB karena guru melakukan rapat terlebih dahulu di kantor sekolah. Pada pukul 08.25 WIB guru langsung membuka group dan memberi salam pada siswa serta meminta maaf kepada siswa yang sudah menunggu pembelajaran terlalu lama. Karena sudah cukup siang guru langsung melakukan absensi kehadiran dan menyuruh siswa agar mempersiapkan buku materi pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas pada hari ini, yaitu dengan tema 3 “Peduli Terhadap MakhluK Hidup” pembelajaran 5”.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan selanjutnya yaitu inti, guru tidak lupa memberitahu agar siswa berkelompok maksimal 5 siswa setiap kelompok. Pembelajaran selanjutnya guru mengajak siswa untuk mengamati gambar dan membaca teks tentang hewan yang terdapat dalam buku siswa. Kemudian siswa menuliskan karakteristik tempat hewan yang terdapat pada teks pada kolom yang sudah disediakan. Selain itu siswa menuliskan beberapa

⁹⁸ Observasi di rumah siswa kelas IV SD Negeri 01 Jatisaba Zaskia Nindiantsari, Tanggal 4 September 2020, Pukul 07.55- 09.00 WIB.

penjelasan tentang apa saja yang harus diperhatikan agar hewan hidup dengan baik dan mendiskusikannya bersama kelompok masing-masing tentang ciri-ciri hewan tersebut. Setelah selesai guru meminta masing-masing kelompok untuk membuat video untuk membacakan tugas tersebut dengan dibantu orang tua. Guru memberi batas waktu pengumpulan video sampai jam 16.00 WIB di group kelas disertai nama kelompok.

c. Kegiatan Akhir

Diakhir pembelajaran guru memberikan evaluasi secara lisan dan tulisan yang menanyakan kembali tentang materi pembelajaran yang sudah dibahas tadi. Pada akhir pembelajaran kali ini guru menasehati siswa agar tetap rajin belajar walaupun sedang terjadi wabah virus seperti ini. Setelah menasehati cukup lama guru kembali mengingatkan tugas yang dikumpulkan terakhir pukul 16.00 WIB. Lalu dari akhir pembelajaran guru memberi salam dan menyuruh siswa untuk berdoa setelah belajar.⁹⁹

4) Data Observasi ke-4

Hari/Tanggal : Selasa, 6 Oktober 2020

Tema : Berbagai Pekerjaan

Subtema : Pekerjaan di Sekitarku

Pembelajaran : 5

Kelas/Semester : IV/I

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada observasi ke empat, seperti biasanya guru bersiap-siap untuk melakukan pembelajaran dalam jaringan (daring) pada pukul 07.55 WIB, guru bersiap-siap di group *whatsapp* untuk memastikan persiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran dalam jaringan (daring). Lalu pada pukul 08.00 WIB seperti biasanya

⁹⁹ Observasi di rumah siswa kelas IV SD Negeri 01 Jatisaba Zabrina Sava Saputri, Tanggal 10 September 2020, Pukul 07.55- 09.00 WIB.

guru membuka pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa kelas IV. Selanjutnya, guru melakukan absensi kehadiran siswa di group, dan siswa yang sudah siap untuk melakukan pembelajaran dengan membalas pesan guru di group tersebut. Sesudah melakukan absensi, sebelum memasuki pembelajaran inti guru mengulangi pembahasan pada pembelajaran yang telah lalu, agar siswa tidak lupa dan mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang pembelajaran yang kemarin apakah masih ingat atau sudah lupa. Sebelum melanjutkan pembelajaran hari ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari pada hari ini yaitu tema “Berbagai Pekerjaan”.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan selanjutnya yaitu inti, dalam pembelajaran kali ini sedikit berbeda dari pembelajaran kemarin, pembelajaran yang akan dilakukan kali ini adalah menggunakan video tentang pekerjaan nelayan dalam menangkap ikan yang akan dikirim guru pada group *whatsapp* kelas IV. Siswa diminta untuk mendiskusikan tentang jenis barang yang dijual belikan oleh nelayan, jenis pekerjaan yang terlibat pada pekerjaan sebagai nelayan, dan hasil dari setiap pekerjaan nelayan yang ada dalam video yang guru berikan. Selain itu siswa juga diminta untuk mengamati bagaimana proses penangkapan ikan oleh nelayan hingga dikonsumsi.

Setelah siswa mengamati proses penangkapan ikan yang terdapat pada video yang diberikan guru, kemudian di dalam buku kelas IV terdapat berbagai gambar tentang jenis barang diperjualbelikan dan jenis pekerjaan yang terlibat dengan nelayan. Siswa kembali diberikan tugas, kali ini tugas siswa adalah untuk menggambar salah satu jenis barang dan jenis pekerjaan yang ada di buku masing-masing, dan tidak lupa di dalam setiap gambar

yang telah mereka buat harus terdapat diskusi mengenai gambar tersebut. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menyelesaikan tugas menggambar sampai akhir jam pembelajaran. Karena waktu sedikit dan tugas siswa bada yang belum selesai, guru memberikan waktu untuk siswa yang belum selesai agar tugas tersebut diselesaikan paling lambat sampai pertemuan berikutnya dan dikumpulkan lewat group terlebih dahulu sebelum dikumpulkan bersama buku tugas.

c. Kegiatan Akhir

Diakhir pembelajaran kali ini guru memberikan evaluasi secara lisan, memberikan beberapa pertanyaan pada siswa tentang materi pembelajaran yang sudah dibahas tadi, siswa yang bisa menjawab akan mendapat nilai tambahan. Tidak lupa guru sedikit membahas lagi tentang materi yang sudah disampaikan dan mengingatkan siswa agar tidak lupa untuk mengerjakan tugas yang dikumpulkan paling lambat pertemuan yang akan datang. Setelah semuanya jelas, guru menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa lewat group *whatsapp*.¹⁰⁰

5) Data Observasi ke-5

Hari/Tanggal : Selasa, 13 Oktober 2020

Tema : Berbagai Pekerjaan

Subtema : Pekerjaan Orang Tuaku

Pembelajaran : 5

Kelas/Semester : IV/I

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada observasi ke lima, seperti biasanya guru memberi salam dan memastikan kesiapan siswa untuk memulai pembelajaran daring melalui *whatsapp* grup kelas IV. Seperti biasanya guru bersiap-siap untuk melakukan pembelajaran dalam

¹⁰⁰ Observasi di rumah siswa kelas IV SD Negeri 01 Jatisaba Zazkia Nindiantari, Tanggal 6 Oktober 2020, Pukul 07.55- 09.00 WIB.

jaringan (daring) pada pukul 07.55 WIB, guru bersiap-siap di group whatsapp untuk memastikan persiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran dalam jaringan (daring). Lalu pada pukul 08.00 WIB seperti biasanya guru membuka pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa kelas IV. Selanjutnya guru melakukan absensi kehadiran siswa di group, dan siswa yang sudah siap untuk melakukan pembelajaran membalas pesan guru di group tersebut. Lalu guru mengulangi sedikit pembelajaran kemarin dan setelah itu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di pelajari pada hari ini yaitu tema 4 “Berbagai Pekerjaan” pembelajaran 5”.

b. Kegiatan Inti

Pada awal pembelajaran kali ini guru mengingatkan siswa yang belum mengumpulkan agar segera mengumpulkan tugas. Sebelum menjelaskan materi, guru membacakan teks “Pama Edo Seorang Pengrajin” yang terdapat pada buku terlebih dahulu. Kemudian siswa diminta untuk membaca satu kali lagi teks yang sudah guru bacakan dan mengamati proses pembuatan sarung Samarinda hingga sampai pada pembeli. Setelah membaca dan mengamati sampai selesai, siswa menjawab pertanyaan yang sudah ada di dalam buku siswa. Setelah mengamati tentang bacaan teks “Paman Edo Seorang Pengrajin” siswa diminta untuk memperhatikan tiga gambar yang sudah guru kirim kepada group *whatsapp* kelas IV, terdapat tiga gambar pekerjaan yaitu pekerjaan sebagai guru, perawat, dan dokter. Siswa diminta untuk memperhatikan setiap gambar dengan seksama, kemudian siswa menulis komentar pada masing-masing gambar disecarik kertas dan dikumpulkan pada kesempatan yang akan datang. Setelah itu guru membagikan *link* pada group agar siswa semua bisa mengakses video tentang macam-macam kerajinan yang telah guru buat di *youtube* pembelajaran kelas IV.

c. Kegiatan Akhir

Diakhir pembelajaran kali ini seperti biasanya guru memberikan evaluasi secara lisan dengan memberikan beberapa pertanyaan dan seperti biasanya siswa yang bisa menjawab akan diberikan nilai tambahan oleh guru. Setelah itu guru kembali menjelaskan sedikit tentang pembelajaran tadi, dan memerintahkan siswa agar selalu belajar di rumah dengan meminta orang tua agar tetap mengawasi belajar anaknya. Guru membuat kesimpulan tentang hasil belajar hari ini. Kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat atau ingin bertanya tentang pembelajaran hari ini agar menghubungi guru lewat *chatting* di group kelas IV. Sebelum ditutup guru kembali mengingatkan siswa agar jangan berhenti belajar serta selalu meningkatkan prestasinya. Setelah itu guru mengakhiri pembelajaran dengan memberi salam dan berdoa.¹⁰¹

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan akhir dari proses pembelajaran, dimana dalam kegiatan ini guru menyimpulkan, menilai dan menganalisis hasil pembelajaran. Untuk mengetahui seberapa jumlah pemahaman peserta didik tentang materi yang telah diajarkan, guru memberikan penilaian berupa tes dan non tes. Bentuk pelaksanaan tes dapat berupa tes lisan, tugas, dan juga tes tertulis. Evaluasi yang dilakukan pada kelas IV SD Negeri 01 Jatisaba yaitu tes lisan dengan cara memberikan pertanyaan diakhir pembelajaran seputar materi yang telah di pelajari, kemudian tes tertulis yaitu tugas yang dibagi menjadi dua macam tugas individu dan tugas kelompok yang diberikan pada siswa setiap diakhir pertemuan, untuk tugas pembelajaran dalam jaringan (*daring*) sendiri dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama sesudah tugas selesai siswa wajib mengumpulkan tugas lewat group terlebih dahulu dengan cara

¹⁰¹ Observasi di rumah siswa kelas IV SD Negeri 01 Jatisaba Insan Syuhadah Firdaus, Tanggal 13 Oktober 2020, Pukul 07.55- 09.00 WIB.

mengirimkan foto tugas, tahap dua tugas dikumpulkan kepada guru di sekolah dengan buku tugas masing-masing karena jadwal penumpukan tugas adalah satu minggu sekali. Kemudian, di SD Negeri 01 Jatisaba tetap melakukan tes penilaian tengah semester (PTS) atau penilaian akhir semester (PAS). Sedangkan dari non tes, guru melakukan pengamatan dari seberapa aktif siswa di group saat pembelajaran berlangsung.¹⁰²

Dengan adanya kegiatan evaluasi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) adalah sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran selanjutnya terhadap hal-hal yang terkait proses pembelajaran dalam jaringan (daring) pada pembelajaran tematik di masa pandemi ini, evaluasi yang dilakukan dapat mendukung peningkatan terhadap prestasi siswa kelas IV SD Negeri 01 Jatisaba.

C. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data di atas berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada penerapan model pembelajaran dalam jaringan (daring) pada pembelajaran tematik maka peneliti menggunakan analisis deskriptif. Analisis ini meliputi analisis perencanaan, analisis pelaksanaan dan analisis evaluasi. Berikut analisis yang peneliti lakukan berdasarkan data yang telah disajikan pada pembahasan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Analisis Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah proses yang harus dilakukan sebelum melakukan suatu kegiatan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan.¹⁰³ Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis deskriptif. Adapun proses analisis ini meliputi analisis perencanaan, analisis pelaksanaan, dan analisis penilaian atau evaluasi.

¹⁰² Wawancara bersama guru kelas IV SD Negeri 01 Jatisaba Erin Mega Susilowati, Pada tanggal 15 Oktober 2020.

¹⁰³ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 65.

Pada tahap ini perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas IV SD Negeri 01 Jatisaba sebelum melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran dalam jaringan (daring) pada pembelajaran tematik guru melakukan tahapan perencanaan pembelajaran yang meliputi menyiapkan silabus, membuat RPP untuk setiap pertemuan. RPP yang digunakan adalah RPP satu lembar. RPP yang dibuat sebagai acuan dalam mengajar dan diharapkan sebagai memperlancar proses pembelajaran sehingga pembelajaran lebih terarah dan tercapai tujuan dari pembelajaran. Guru juga menyiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan sebelum pembelajaran dimulai, kemudian guru juga menyiapkan media pembelajaran berupa laptop dan *handphone* untuk melakukan komunikasi pembelajaran dalam jaringan (daring). Serta menggunakan internet untuk mengakses video pada *youtube* untuk pembelajaran daring jika diperlukan. Dalam menyiapkan materi pembelajaran kelas IV, guru menyiapkan buku paket tematik kelas IV dan buku persada kelas IV.¹⁰⁴

2. Analisis Pelaksanaan

Dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam jaringan (daring) pada pembelajaran tematik. Guru sudah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Dalam melaksanakan pembelajaran guru sudah sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada RPP.

Pada kegiatan pendahuluan guru mempersiapkan media pembelajaran dalam jaringan (daring) berupa laptop dan *handphone* serta materi pembelajaran yang terdapat pada buku. Memberi salam pada siswa serta guru menanyakan kesiapan siswa, kabar siswa dan kehadiran siswa dalam pembelajaran daring. Dalam kegiatan inti guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran dalam jaringan (daring). Daring merupakan salah satu model pembelajaran untuk

¹⁰⁴ Wawancara bersama guru kelas IV SD Negeri 01 Jatisaba Erin Mega Susilowati, Pada tanggal 15 Oktober 2020.

menunjang proses pembelajaran di masa pandemi *covid*. Hampir semua mata pelajaran saat ini menggunakan model pembelajaran dalam jaringan (daring), hal ini dikarenakan untuk mengurangi proses penyebaran virus tersebut.

Kegiatan inti pada tema 2, 3 dan tema 4 peneliti hanya mengobservasi 5 pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) guru membagi kegiatan menjadi beberapa tahap yaitu berdiskusi dan mengamati, hal ini dilakukan untuk menyesuaikan dalam melaksanakan pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang terdapat pada RPP yang disampaikan dan waktu pembelajaran. Berikut adalah langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam jaringan (daring) pada pembelajaran tematik, yaitu:

- a. Guru menyiapkan pembelajaran via dalam jaringan (daring) berupa *whatsapp* dan *youtube*.
- b. Guru membuat group bersama siswa.
- c. Guru melakukan absensi untuk memastikan kesiapan dan kehadiran siswa untuk melakukan pembelajaran daring.
- d. Guru menyajikan dan menjelaskan materi pembelajaran melalui *whatsapp voice note* atau *youtube*.
- e. Guru mengirimkan materi atau bahan ajar.
- f. Guru memberikan tugas harian untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan.
- g. Membentuk diskusi atau kelompok maksimal 5 siswa dalam setiap kelompoknya.
- h. Guru memberikan evaluasi dan penjelasan terhadap materi yang belum dipahami oleh siswa.

Dalam proses pembelajaran guru memancing pengetahuan siswa dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang diajarkan. Pada pembelajaran dalam jaringan (daring) terdapat beberapa anak yang kurang antusias dan ada beberapa siswa yang cukup antusias belajar. Dalam diskusi bersama terlihat ada kelompok yang kurang dalam

kerjasamanya antara siswa satu dengan yang lain, karena dalam setiap kelompok ada siswa yang benar-benar antusias ingin belajar dan ada siswa yang hanya ikut dalam kelompok. biasanya siswa yang tidak serius dalam belajar mengalami kendala pada saat penumpukan tugas, terdapat beberapa tugas yang masih belum dikerjakan di buku tugas. Sebaliknya dengan siswa yang antusias dan memperhatikan dalam pembelajaran daring.

3. Analisis Evaluasi

Evaluasi adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian kompetensi. Pada umumnya teknik dan instrumen pengukuran diklasifikasi menjadi tes dan non-tes yang masing-masing dapat dirinci lagi menjadi beberapa macam. Tes dapat diartikan sebagai teknik atau instrumen pengakuan yang menggunakan serangkaian pertanyaan yang harus di jawab, atau tugas yang harus dilakukan secara sengaja dalam suatu kondisi yang dirancang secara khusus untuk mengetahui potensi, kemampuan dan keterampilan peserta didik sehingga menghasilkan data atau skor yang dapat diinterpretasikan. Proses evaluasi yang harus mengandalkan teknik dan instrumen tes sangat tidak memadai. Untuk dimungkinkannya pengukuran dan penilaian yang komprehensif teknik dan instrumen berbentuk non tes dapat berperan secara efektif, terutama untuk pengukuran ranah afektif dan psikomotorik, walaupun didasari bahwa penggunaan teknik ini dalam evaluasi pendidikan masih sangat terbatas. Yang dimaksud instrumen non-tes dalam hubungan ini adalah serangkai pertanyaan, pernyataan, atau stimulus lain yang harus direpson peserta didik atau yang membutuhkan respon mereka dalam situasi yang tidak atau kurang dibakukan. Untuk mengukur aspek-aspek tingkah laku peserta didik yang tertarik dengan tujuan pembelajaran dan pendidikan.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, teori, dan aplikasi*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm.43-45.

Dalam evaluasi penerapan model pembelajaran dalam jaringan (daring) pada pembelajaran tematik guru menggunakan evaluasi lisan, tertulis, tugas individu dan kelompok. Pada pencapaian evaluasi hanya menggunakan ranah kognitif dimana siswa mengerjakan soal tugas. Sebagaimana hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil yang baik karena pada saat pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah yang ada.

Evaluasi digunakan untuk mengukur kemampuan belajar siswa dalam bidang kognitif. Dalam kegiatan implementasi model pembelajaran daring pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 01 Jatisaba, evaluasi memiliki peran yang sangat penting. Dengan menggunakan evaluasi, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang sudah diajarkan sekaligus dapat menjadi umpan balik bagi guru sendiri guna melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran selanjutnya. Dalam kegiatan model pembelajaran dalam jaringan (daring) pada pembelajaran tematik kelas IV, evaluasi sangat diperlukan untuk mengetahui apakah pembelajaran yang sudah diajarkan oleh guru sudah mencapai tujuan atau belum. Dalam kegiatan evaluasi guru melakukan Tanya jawab kepada siswa tentang materi pembelajaran yang diajarkan melalui lisan maupun tulisan. Dengan memberikan pertanyaan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa tentang pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembelajaran daring pertama kali diperkenalkan oleh Universitas Illionis di Urbana Champagn dengan menggunakan sistem instruksi berbasis computer. Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan”. Pembelajaran daring adalah suatu sistem pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sarana untuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara guru dengan siswa. Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran yang bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas. Daring merupakan salah satu model pembelajaran *online* yang dilakukan melalui jaringan internet.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang implementasi model pembelajaran dalam jaringan (daring) pada pembelajaran tematik di masa pandemi *covid-19* di kelas IV SD Negeri 01 Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas dapat disimpulkan sebagai berikut: implementasi model pembelajaran dalam jaringan (daring) terdapat tiga tahap yaitu tahap perencanaan pembelajaran dengan membuat silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran dan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Kemudian tahap dua, yaitu tahap pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam pembelajaran daring dalam pelaksanaan pembelajaran ada yang individu dan berkelompok. Dalam pembelajaran individu atau mandiri, siswa belajar dan mengerjakan tugas dengan sendiri. Jika berkelompok guru akan membagi maksimal lima siswa untuk berkelompok di rumah salah satu kelompoknya untuk berdiskusi dan mengerjakan tugas bersama-sama. Tahap tiga, yaitu evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, pada tahap evaluasi guru masih mengutamakan penilaian hasil pengetahuan siswa melalui mengerjakan soal di buku siswa dan PR sebagai tugas. Implementasi model pembelajaran dalam jaringan (daring)

pada pembelajaran tematik di masa pandemi *covid-19* kelas IV SD Negeri 01 Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas sudah cukup berjalan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran walaupun pada pembelajaran masih terdapat hambatan baik dari guru maupun siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Pada pembelajaran dalam jaringan (daring), guru sudah berusaha semaksimal mungkin menggunakan model pembelajaran daring pada pembelajaran tematik kelas IV. Dalam langkah-langkah pembelajaran daring sudah berjalan cukup baik, melihat dari tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran sesuai cukup dengan langkah-langkah.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, terdapat beberapa saran yang akan peneliti sampaikan berdasarkan penelitian terkait dengan proses pembelajaran dalam jaringan (daring) pada pembelajaran tematik di masa pandemi *covid-19* kelas IV SD Negeri 01 Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, dalam penerapan model pembelajaran dalam jaringan (daring) sudah berjalan cukup baik. Namun ada beberapa hal yang sebaiknya dapat dimaksimalkan dan ditingkatkan lagi kedepannya agar dapat meningkatkan kualitas pengajaran di SD Negeri 01 Jatisaba terutama yang berkaitan dengan pembelajaran dengan model pembelajaran daring pada pembelajaran tematik, pekenankan peneliti memberikan saran kepada:

1. Bagi Guru

- a) Guru harus benar-benar memperhatikan persiapan siswa pada saat akan melakukan proses pembelajaran.
- b) Guru merupakan faktor terpenting dalam keberhasilan pendidikan, guru perlu lebih memperhatikan lagi siswa agar siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

- c) Guru harus lebih bisa memanfaatkan media pembelajaran lainnya agar siswa tidak mudah bosan pada saat pembelajaran dalam jaringan (daring).
 - d) Dalam menciptakan pembelajaran, guru perlu mengoptimalkan lagi penggunaan media pembelajaran yang dikemas melalui video pembelajaran.
2. Bagi siswa
- a) Dalam proses pembelajaran siswa harus mampu meningkatkan pemahaman dengan belajar yang lebih maksimal.
 - b) Dalam pembelajaran dalam jaringan (daring) siswa diharapkan untuk bersiap-siap tepat waktu.
 - c) Dalam pembelajaran siswa harus lebih aktif lagi.
3. Bagi Orang Tua Siswa

Dalam proses pembelajaran daring, orang tua mempunyai peran penting pada proses pembelajaran maka dari itu orang tua harus memperhatikan anak pada saat pembelajaran berlangsung.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Shodiq. 2012. *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Teori, dan Aplikasi*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Afandi, Muhammad dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS.
- Akbar, sa'dun dkk. 2016. *Implementasi Pembelajaran tematik di Sekolah dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran tematik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Putrakarya.
- Ahmadi, Ruslam. 2016. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arifin, Zaenal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Zaenal. 2014. *Penelitian Pendidikan Metode dan Pradigma Baru*. Bandung: Ramaja Rosdakarya.
- Barnadib, Imam. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur Qomarudin. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan*. Jakarta: Eka jaya.
- Dewi, Wahyu Aji farwa. 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar". *Edukatif*. Volume 2 No 1 April 2020. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article>. Tanggal 2 September 2020, pukul 13. 25 WIB.
- Emzir. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Eritko, Candra. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Fitriani, Aniyasa. 2019. "Impementasi Pembelajaran Yang Efektif Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah". *Journal Pendidikan Dasar*. Volume 3 No 1. <https://journal.iaincurup.ac.id.index.php>. Tanggal 2 September 2020 Pukul 13.00 WIB.

- Fitriyani, Yani dkk. 2020. "Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19". *Jurnal Pendidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*. Volume 6 No.2. <https://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/jurnalpendidikan/article>. Tanggal 25 September 2020, pukul 11.58 WIB.
- Ghoni, M. Djunaidi & Fauzan Almansyur. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadi, Amirul & Haryono. 1998. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hanid, Moh Sholeh. 2014. *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Diva Pess.
- Handayani, Diah dkk. 2020. *Jurnal Resirologi Indonesia Penyakit Virus Corona 2019*. Volume 40 No.2 April 2020. <https://jurnalrespirologi.org/index.php/jri/article/download>. Tanggal 2 September 2020, pukul 11.51 WIB.
- Handayani, Oktafia Ika & Siti Sri Waulandari. 2020. "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya StudyFrom Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19". *Journal Pendidikan Dasar*. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article>. Tanggal 2 September 2020,pukul 12.17 WIB.
- Haris, Abdul & Asep Jihad. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Hayati, Nur. 2020. *Metode Pembelajaran Daring E-Learning yang Efektif*. https://metode_pembelajaran_daringe-learning_yang_efektif. Tanggal 11 September 2020, pukul 14.27 WIB.
- Jayul, Ahmad. 2020. *Model Pembelajaran Daring SEbagai Alternatif Proses Kegiatan Balajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid 2019*. <https://ojs.ikipgribali.ac.id/index.php/jpkr/article/download/689>. Tanggal 2 September 2020, pukul15.28 WIB.
- Kadir, Abd & Hanun Asrohah. 2015. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Malyana, Andasia. 2020. "Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Utara Bandar Lampung". *Jurnal Ilmiah Dasar Indonesia*. Volume 2 No. 1. <http://jurnalstkipgriibl.ac.id/index.php/jpkr/article/download>. Tanggal 11 Oktober 2020. Pukul 19.29 WIB.

Margono, S. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Obsevasi pada saat pembelajaran daring tematik berlangsung di rumah siswa SD 01 Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Insan Syuhadah Firdaus pada tanggal 1 September 2020.

Obsevasi pada saat pembelajaran daring tematik berlangsung di rumah siswa SD 01 Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Zaskia Nindiantari pada tanggal pada tanggal 4 September 2020.

Obsevasi pada saat pembelajaran daring tematik berlangsung di rumah siswa SD 01 Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Zabrina Sava Saputri pada tanggal 10 September 2020.

Riana, Cepi. 2020. "Konsep Pembelajaran Online". *Pustaka*. <https://www.pustaka.ut.ac.id/lin/wp-content/upload/pdfmk/>. Tanggal 12 September 2020, pukul 21.13 WIB.

Salamah, Umi. 2018. *Penjaminan Mutu Penilaian Pendidikan*. Volume 2 No 1. <https://media.neliti.com/media/publications>. Tanggal akses 24 Oktober 2020, Pukul 15.50.

Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Satrianingrum, Arifah Prima & Iis Prasetyo. 2020. "Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PIAUD". *Jurnal Obsesi: Jurnal Anak Usia Dini*. Volume 5 No. 1 Agustus 2020. <https://obsesi.or.id/index.php/onsesi/article/download/574/pdf>. Tanggal 25 September 2020, pukul 11.43 WIB.

Shohimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sobron dkk. 2020. *Pengaruh Daring Terhadap pembelajaran IPA Siswa Sekolah Dasar*. <https://www.researchgate.net/publication/338713765> . Tanggal 11 September 2020, pukul 19.19 WIB.

Sukmadinata, Nana Sayodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Ramaja Rosdakarya.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutirman. 2013. *Media & Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PRENADA MEDIA GORUP.
- Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran terpadu, Konsep, dan Implementasi dalam Kurikulum (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2010. *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Putrakarya.
- Utami, Yulia Putri & Darius Alan Dheri Cahyantno. 2020. "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring". *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*. Volume 1 No. 1, Juni 2020. <https://jim.teknokrat.ac.id/index.php/pendidikanmatematika/article>, Tanggal 25 September 2020, pukul 13.21 WIB.
- Wawancara bersama guru kelas IV SD Negeri 01 Jatisaba Erin Mega Susilowati di Sekolah pada tanggal 15 Oktober 2020.
- Widiosworo, Erwin. 2015. *19 Kiat Sukses Motivasi Belajar Peserta Didik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiryanto. 2020. "Proses Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid-19". *Journal*. Volume 6 No. 2, Mei 2020. <https://journal.unesa.ac.id/index>. Tanggal 2 September 2020, pukul 20.04 WIB.
- Zaini, Muhammad. 2016. *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan inovasi*. Tulungagung: eLKAF.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

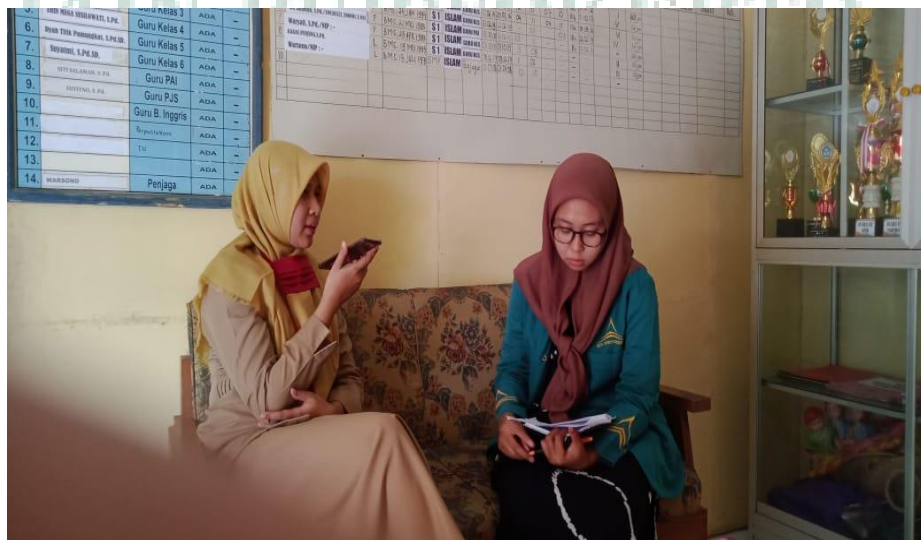
Lampiran 1

Dokumentasi Wawancara

1. Wawancara bersama bapak Taufik Hidayat, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 01 Jatisaba.



2. Wawancara bersama Erin Mega Susilowati, S.Pd selaku guru kelas IV SD Negeri 01 Jatisaba



3. Wawancara bersama siswa kelas IV SD Negeri 01 Jatisaba

a) Wawancara bersama Zaskia Nindiantari



b) Wawancara bersama Sabrina Sava Saputri



c) **Wawancara bersama Insan Syuhadah Firdaus**



IAIN PURWOKERTO

4. Wawancara Bersama orang tua kelas IV SD Negeri 01 Jatisaba

- a) Wawancara bersama ibu Warsiti orang tua dari siswa kelas IV
Zabrina Sava Saputri



- b) Wawancara bersama ibu Sumi dari siswa kelas IV Insan Syuhadah
Firdaus



- c) Wawancara bersama ibu Karsem nenek dari siswa kelas IV Zaskia Nindiantari



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 2

Pedoman Dokumentasi dan Observasi

A. Pedoman Observasi SD Negeri 01 Jatisaba Kecamatan Cilongok

Dalam observasi ini peneliti akan menggali informasi/data tentang model pembelajaran daring dalam pembelajaran tematik dimasa pandemi *covid-19*, implementasi model pembelajaran daring dalam pembelajaran tematik dimasa pandemi *covid-19*, dan hasil penilaian implementasi model pembelajaran daring dalam pembelajaran tematik dimasa pandemi *covid-19* di SD Negeri 01 Jatisaba Kecamatan Cilongok sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran daring.
2. Penggunaan media untuk pembelajaran daring.
3. Peran orang tua dalam pembelajaran daring.
4. Partisipasi, antusiasme, dan keaktifan siswa.

B. Pedoman Dokumentasi SD Negeri 01 Jatisaba Kecamatan Cilongok

Dalam dokumentasi ini peneliti akan menggali informasi/data tentang model pembelajaran daring dalam kegiatan pembelajaran tematik, implementasi model pembelajaran daring dalam kegiatan pembelajaran tematik, dan hasil dari implementasi model pembelajaran daring dalam kegiatan pembelajaran tematik pada kelas IV SD Negeri 01 Jatisaba Kecamatan Cilongok yang meliputi:

1. RPP pembelajaran daring
2. Media pembelajaran daring.
3. Sarana belajar.
4. Identitas sekolah beserta visi, misi dan tujuan sekolah.
5. Sejarah singkat sekolah.
6. Data guru.
7. Data peserta didik.
8. Data keadaan sarana dan prasarana.

Lampiran 3

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah SD Negeri 01 Jatisaba

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber
1.	Sejak kapan pembelajaran dalam jaringan (daring) mulai diberlakukan di SD Negeri 01 Jatisaba ini?	Mulai diberlakukan pembelajaran daring ya sejak pandemi dan sejak pemerintah memutuskan untuk pembelajaran lewat online.
2.	Kebijakan apa yang dilakukan sekolah dalam pembelajaran selama pandemi ini?	Yang pertama menggunakan kurikulum darurat. Kurikulum darurat itu tetap kurikulum 2013, hanya dalam pelaksanaan pembelajaran itu ada beberapa indicator-indikator yang tidak dilaksanakan pada kurikulum darurat.
3.	Mengapa sekolah memilih kebijakan penggunaan kurikulum darurat untuk mengatasi pembelajaran pada saat pandemi?	Acuan dari pemerintah memang ada tiga pilihan yaitu: 1) Kurikulum darurat 2) Kurikulum biasa 2013 3) Kurikulum buatan sendiri Saya mengambil kebijakan kurikulum darurat karena menurut saya kurikulum darurat adalah kurikulum yang cocok diterapkan pada saat ini.
4.	Siapa saja yang berperan dalam proses pemilihan kebijakan penggunaan kurikulum darurat?	Untuk kebijakan kita semua guru mengadakan rapat untuk penentuan kurikulum yang akan ditetapkan di

		SD 1 ini.
5.	Kapan mulai dibelakukan penggunaan kurikulum darurat di sekolah	Kurikulum darurat diberlakukan mulai maret 2020, pada saat awal pandemi saya beserta guru lainnya langsung mengadakan rapat dan menindak lanjuti aturan dari pemerintah mengenai pembelajaran.
6.	Apa tujuan dari diterapkannya kebijakan yang diambil oleh sekolah yaitu penggunaan kurikulum darurat pada saat ini?	Tujuan utama yaitu untuk mengaktifasikan waktu.



IAIN PURWOKERTO

Pedoman Wawancara Guru Kelas IV SD Negeri 01 Jatisaba

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber
1.	Bagaimana bentuk perencanaan diterapkannya model pembelajaran daring dalam pembelajaran tematik di kelas IV?	Untuk bentuk perencanaanya sehari sebelum pembelajaran berlangsung tetap membuat RPP, menyiapkan materi yang akan disampaikan dan kita sampaikan juga apa saja materi kepada siswa agar siswa dapat belajar terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai.
2.	Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran daring di kelas IV?	Proses pelaksanaan pembelajaran daring biasanya kita menggunakan <i>whatsapp</i> karena yang mayoritas wali murid hanya mempunyai aplikasi <i>whatsapp voice note</i> , bisa juga pakai PPT, <i>youtube</i> dan juga mengirim video serta gambar.
3.	Apakah sekolah mempunyai ketersediaan media pembelajaran yang cukup untuk proses pembelajaran daring berlangsung?	Untuk sekolah menurut saya sudah cukup ketersediaan medianya ada wifi yang memadai untuk digunakan, dan juga untuk <i>handphone</i> sendiri yang digunakan masih milik guru masing-masing.
4.	Apakah setiap siswa sudah dipastikan mempunyai media untuk pembelajaran daring?	Awal pembelajaran daring memang ada beberapa anak yang tidak mempunyai <i>handphone</i> untuk pembelajaran daring, untuk anak yang tidak mempunyai disarankan oleh sekolah untuk ikut belajar bersama temannya yang sudah mempunyai.

		Tapi untuk sekarang semua siswa sudah mempunyai media berupa <i>handphone</i> sendiri-sendiri.
5.	Apa tujuan diterapkannya model pembelajaran daring selama pandemi?	Agar siswa tetap belajar walaupun belajarnya dari rumah dan guru dari sekolah, agar materi pembelajaran tidak ketinggalan, dan juga agar siswa-siswa tidak hanya bermain pada saat belajar di rumah.
6.	Masalah apa yang sering ditemukan dalam proses pembelajaran tematik dengan model pembelajaran daring?	Permasalahannya adalah sering ada siswa yang tidak aktif di group sehingga beberapa hari ketinggalan tugas, karena sebelum dikumpulkan di buku harus menyetorkan di group pada penyetoran di group rasa tanggung jawabnya kurang dan kadang juga tidak mengerjakan tugasnya. Sehingga pada hari pengumpulan tugas ada tugas yang belum dikerjakan.
7.	Bagaimana untuk mengatasi masalah tersebut?	Untuk mengatasi masalah tersebut saya biasanya menegur dan mengingatkan setiap hari untuk segera mengerjakan tugas.
8.	Apakah dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran daring dapat menjadi solusi untuk pembelajaran di masa pandemi?	Kalo dilaksanakan di masa pandemi ini tentu bisa menjadi solusi, tapi kembali lagi pembelajaran yang lebih baik itu memang pembelajaran tatap muka. Tapi karena memang kondisinya masih seperti ini dengan pembelajaran daring ini sudah bisa

		menjadi solusi.
9.	Bagaimana langkah untuk penilaian pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran daring?	Untuk penilaian setiap minggu kita mengumpulkan buku tugas, jadi siswa harus mempunyai dua buku tugas. Selain itu saya selalu memberikan pertanyaan untuk mengetes kemampuan siswa dengan pembelajaran tadi. Dan juga saya menilai dari aktif tidaknya siswa pada saat pembelajaran.
10.	Masalah apa saja yang sering ditemukan pada saat penilaian?	Masalahnya lebih sering pada siswa yang pada daftar nilainya masih kosong belum lengkap mengerjakan tugas harus mengerjakan tugas susulan.
11.	Menurut ibu, apakah pembelajaran daring pada pembelajaran tematik sudah terlaksana dengan baik di SD Negeri 01 Jatisaba?	Sampai saat ini sudah saya usahakan untuk terlaksana dengan baik.

IAIN PURWOKERTO

Pedoman wawancara siswa kelas IV SD Negeri 01 Jatisaba

1. Wawancara bersama Zabrina Sava Saputri

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber
1.	Apakah kamu menyukai pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran daring?	Suka, karena bisa mengerjakan tugasnya lebih lama.
2.	Apa manfaat yang kamu dapatkan dari pembelajaran tematik menggunakan daring?	Jadi bisa belajar menggunakan <i>handphone</i> .
3.	Bagaimana perbedaan pada saat pembelajaran tatap muka dengan daring?	Kalo tatap muka bisa bertemu teman-teman dan ibu guru, kalo daring hanya bisa mendengarkan suaranya di group.
4.	Apa saja yang kamu dapatkan dari proses pembelajaran tematik menggunakan daring?	Ilmu pembelajaran.
5.	Lebih suka mana pembelajaran daring atau pembelajaran tatap muka?	Tatap muka
6.	Kenapa lebih suka pembelajaran tatap muka?	Bisa bertemu teman-teman dan ibu guru, sama lebih paham dijelaskan kalo tatap muka.

2. Wawancara bersama Zaskia Nindiantari

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber
1.	Apakah kamu menyukai pembelajaran tematik dengan model pembelajaran daring?	Suka, karena tetap dapat belajar walaupun lewat <i>handphone</i> .
2.	Apakah manfaat yang kamu dapatkan dari pembelajaran tematik menggunakan daring?	Bisa mendapatkan ilmu, mendapatkan pengetahuan, jadi lebih pintar.
3.	Bagaimana perbedaan pada saat pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring?	Kalo di rumah menggunakan <i>handphone</i> kalo di sekolah menggunakan buku.
4.	Apa saja yang kamu dapatkan dari proses pembelajaran tematik menggunakan daring?	Bisa mendapatkan pengetahuan belajar di <i>handphone</i> , ilmu yang banyak.
5.	Lebih suka mana pembelajaran daring atau tatap muka?	Suka dua-duanya.
6.	Kenapa menyukai pembelajaran daring dan tatap muka?	Kalo pembelajaran daring sukanya jadi bisa dibantu ibu belajarnya, kalo pembelajaran tatap muka bisa bekerja sama dengan teman-teman.

3. Wawancara bersama Insan Syuhadah Firdaus

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber
1.	Apakah kamu menyukai pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran daring?	Suka, karena pembelajaran daring menggunakan <i>handphone</i> bisa bermain juga
2.	Apakah manfaat yang kamu peroleh dari proses pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran daring?	Bisa belajar walaupun tetap di rumah saja.
3.	Bagaimana perbedaan pembelajaran tematik menggunakan daring dan tatap muka?	Pembelajaran daring menggunakan <i>handphone</i> , pembelajaran tatap muka di lakukan di sekolah.
4.	Apa saja yang kamu dapatkan dari proses pembelajaran tematik menggunakan daring?	Ilmu pelajaran.
5.	Lebih suka mana pembelajaran daring atau pembelajaran tatap muka?	Saya lebih suka pembelajaran tatap muka.
6.	Kenapa lebih suka pembelajaran tatap muka?	Lebih mudah dipahami materinya, bisa berangkat sekolah dan dapet uang saku.

**Pedoman Wawancara orang tua siswa kelas IV SD Negeri 01
Jatisaba**

1. Wawancara bersama nenek dari Zaskia Nindiantari yaitu ibu Karsem

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber
1.	Dalam kondisi pandemi seperti ini, apa saja peran orang tua dalam proses pembelajaran daring anaknya dirumah?	Mengawasi anak pada saat pembelajaran daring.
2.	Bagaimana respon ibu mengenai adanya pembelajaran daring saat ini?	Sangat membantu, walau terkadang kesulitan dalam membantu mengerjakan tugasnya. Tapi adanya daring anak jadi tetap belajar.
3.	Kesulitan apa yang dialami ibu pada saat pembelajaran daring dilakukan dirumah?	Pada saat membantu mengerjakan tugas anak, terkadang saya tidak bisa.
4.	Apa saja hasil dari kegiatan proses pembelajaran daring di rumah?	Lebih banyak pengetahuan dan ilmunya.
5.	Menurut ibu proses pembelajaran daring membantu pembelajaran tematik anak di rumah tidak?	Sangat membantu, saya yang kurang paham pelajaran sekarang kadang ikut belajar sama anak.
6.	Apa saran ibu mengenai proses pembelajaran daring tersebut?	Kalo bisa ya guru sesekali melakukan pembelajaran ke rumah siswa lagi seperti waktu itu, biar siswa yang kurang paham jadi langsung Tanya ke guru.

2. Wawancara bersama orang tua Zabrina Sava Saputri yaitu ibu Warsiti

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber
1.	Dalam kondisi seperti ini, apa saja peran orang tua dalam proses pembelajaran daring anak di rumah?	Membantu sedikit- sedikit yang bisa, mengawasi pembelajaran.
2.	Bagaimana respon ibu mengenai adanya pembelajaran daring di rumah?	Ya cukup membantu dari pada anak di rumah hanya bermain saja tidak belajar sama sekali.
3.	Kesulitan apa yang dialami ibu pada saat pembelajaran daring dilakukan di rumah?	Memahami tugas anak kadang tidak bisa ngajarin tugasnya.
4.	Apa saja hasil dari proses pembelajaran daring di rumah?	Ilmu pembelajaran, pengetahuan yang lainnya seperti lewat di <i>youtube</i>
5.	Menurut ibu apakah proses pembelajaran daring membantu pembelajaran anak pada saat di rumah?	Cukup membantu pembelajaran, tapi saya lebih suka anak langsung belajar di sekolah biar langsung paham.
6.	Apa saja saran ibu untuk proses pembelajaran daring?	Lebih ditingkatkan lagi, kalo bisa seperti biasa ibu guru sesekali datang kerumah untuk mengajar biar siswa lebih paham lagi.

3. Wawancara bersama ibu Sumi orang tua dari siswa kelas IV Insan Syuhadah Firdaus

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber
1.	Dalam kondisi seperti ini, apa saja peran orang tua dalam kegiatan pembelajaran daring?	Mengawasi anak belajar, membantu jika ada yang saya paham sama pelajaran anak.
2.	Bagaimana respon ibu mengenai pembelajaran daring di rumah?	Lumayan bisa membantu, karena saya tidak mungkin bisa mengajarkan ke anak, saya kurang paham.
3.	Kesulitan apa yang dialami ibu pada saat pembelajaran daring di rumah?	Sering tidak paham dengan materi anak jadi bingung.
3.	Apa saja hasil dari pembelajaran daring?	Menurut saya hasil pembelajarannya lumayan membantu anak untuk menambah ilmu dari pada tidak sekolah sama sekali cuma main <i>handphone</i> malah jadi ngga pinter.
4.	Menurut ibu, apakah pembelajaran daring itu dapat membantu proses pembelajaran pada saat pandemi seperti ini?	Membantu, anak jadi tetap belajar ya jadi tidak bermain terus, daring membantu walaupun saya sering kewalahan sebagai orang tua karena kadang tidak paham sama pembelajaran jaman sekarang jadi itung-itung saya juga ikut belajar juga. Tapi ya sesegera mungkin harus pembelajaran di sekolah ya biar siswa lebih paham.
5.	Apa saja saran ibu untuk proses	Saran saya kalo bisa ya kaya waktu

	pembelajaran daring?	sebelumnya ibu guru datang kerumah ngajar biar siswa kalo tidak paham bisa langsung tanya.
--	----------------------	--



Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Observasi ke-1


RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KURIKULUM 2013 (3 KOMPONEN) REVISI 2020 (Sesuai Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019)		
Satuan Pendidikan	: SDN 1 JATISABA	
Kelas / Semester	: IV (Empat) / 1	
Tema 3	: Peduli Terhadap Makhluk Hidup	
Sub Tema 1	: Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku	
Pembelajaran	: 2	
Alokasi Waktu	: 1 Hari	
A. TUJUAN PEMBELAJARAN		
1. Setelah berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam memanfaatkan tumbuhan dengan benar. 2. Setelah berdiskusi, siswa mampu menuliskan refleksi diri mengenai hak dan kewajiban memanfaatkan tumbuhan secara bijak dengan terperinci. 3. Setelah mengamati, siswa mampu menjelaskan teknik membuat kolase dengan benar. 4. Setelah berdiskusi, siswa mampu membuat kolase dari bahan alam dengan teknik yang kreatif.		
B. KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Religius ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Peduli Terhadap Makhluk Hidup</i>". ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membaca teks cerita tentang Beni. Siswa membaca teks dalam hati. Literasi ▪ Siswa dibagi menjadi kelompok. Satu kelompok terdiri dari 5 siswa. Collaboration ▪ Siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan teks. Siswa menuliskan jawabannya pada kalender bekas. Siswa menuliskan jawabannya dengan tulisan yang cukup besar. Gotong Royong ▪ Salah satu perwakilan kelompok akan berkunjung ke kelompok lain dan mempresentasikan jawabannya. Guru memberikan aba-aba tepuk tangan dan siswa berputar searah jarum jam. Collaboration ▪ Diskusi kelas. Guru membahas satu-persatu pertanyaan yang ada. Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapatnya. o Siswa membaca teks "Berpikirlah Sebelum Kamu Membuangnya" (Mengamati) Literasi ▪ Guru menguatkan bahwa betapa lama proses nasi ada di meja makan kita. Betapa petani bekerja keras untuk menanam sampai memanen padi. Communication ▪ Masihkah kita membuang-buang makanan? ▪ Siswa masih berada dalam kelompok. Siswa kembali mengamati gambar yang ada di buku siswa (menebang pohon, merawat tanaman, dan merusak tanaman) Gotong Royong ▪ Guru meminta siswa membayangkan makanan yang dibuang setiap tahunnya. Guru meminta pendapat siswa tentang fakta ini. (Menanya) Guru bertanya, - Apa dampak dari membuang-buang makanan? ▪ Siswa akan berkreasi untuk membuat kolase. Siswa mengamati kolase yang ada di buku siswa. Jika memungkinkan guru bisa membuat kolase sendiri. Creativity and Innovation ▪ Siswa diminta membuat pertanyaan berdasarkan kolase yang diamatinya. Guru bisa menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh siswa. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara klasikal. ▪ Siswa mendiskusikan dengan temannya teknik membuat kolase. Siswa juga mendiskusikan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuatnya. Siswa membaca langkah-langkah membuat kolase yang ada di buku siswa. Guru mempraktikkan satu persatu 	35 Menit X 30 JP

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) <i>Religius</i> 	

C. PENILAIAN (ASESMEN)


Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Mengetahui
Kepala Sekolah



Taufiq Hidayat, S. Pd.
NIP. 19630220 198304 1 003

Jatisaba, 1 September
Guru Kelas 4


Erin Megasusilowati, S. Pd.
NIP. 19940124 201902 2 008

Observasi ke-2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KURIKULUM 2013 (3 KOMPONEN) REVISI 2020
 (Sesuai Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019)

Satuan Pendidikan : SDN 1 JATISABA
 Kelas / Semester : IV (Empat) / 1
 Tema 2 : Selalu Berhemat Energi
 Sub Tema 3 : Energi Alternatif
 Pembelajaran : 5
 Alokasi Waktu : 1 Hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati contoh yang diberikan guru, siswa mampu memahami tempo dan tinggi rendah nada dalam menyanyikan lagu Aku Anak Indonesia dengan nada dan tempo yang tepat.
2. Dengan mengamati contoh yang diberikan guru, siswa mampu menyanyikan lagu Aku Anak Indonesia dengan tempo dan tinggi rendah nada yang tepat.
3. Setelah mengamati gambar dan membaca teks, siswa mampu menjelaskan karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.
4. Setelah mengamati gambar dan membaca teks, siswa mampu mengomunikasikan karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam: untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Religius ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Selalu Berhemat Energi". ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa diminta mengamati berbagai makanan yang terbuat dari singkong. Communication ▪ Siswa diminta mendiskusikan pertanyaan tersebut dengan teman. Collaboration ▪ Siswa menuliskan hasil diskusi mereka pada buku siswa. ▪ Siswa mencari tahu lebih lanjut tentang singkong. ▪ Siswa membaca teks yang terdapat dalam buku siswa. Literasi ▪ Siswa menjawab pertanyaan yang terdapat di buku siswa berdasarkan teks. ▪ Siswa mendiskusikan jawaban mereka. Gotong Royong ▪ Setelah mendapatkan informasi yang bermanfaat tentang singkong, siswa diminta membaca soal cerita. ▪ Siswa mengerjakan soal-soal secara mandiri di bawah pengawasan guru. Mandiri ▪ Untuk kegiatan pelajaran seni, guru memperkenalkan kepada siswa lagu Kring Kring ada Sepeda. Communication ▪ Siswa diminta menyanyikan syair lagu tersebut. ▪ Ada Sepeda secara berpasangan. Gotong Royong ▪ Siswa memperhatikan cara guru menyanyikan lagu tersebut. ▪ Siswa mencermati penjelasan guru tentang tempo dan tinggi rendah nada. ▪ Siswa menyanyikan lagu secara berpasangan. 	35 Menit X 30 JP
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari Integritas ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. 	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>langkah dengan hati-hati. Siswa diberi kesempatan jika ada hal-hal yang masih kurang jelas. Critical Thinking and Problem Solving</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membuat kolase. Siswa bisa menggambar sendiri gambar yang diinginkan atau guru bisa membagikan sketsa gambar kupu-kupu. Mandiri ▪ Siswa bisa mengambil daun-daun kering atau yang sudah tidak digunakan di lingkungan sekolah (siswa bisa membawa sendiri dari rumah, guru menginformasikan di pertemuan sebelumnya). ▪ Guru menyiapkan lem dan gunting. Siswa mulai menempel daun-daun atau ranting kering. Siswa memperhatikan keindahan dan keserasian. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari Integritas ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) Religius 	15 menit


C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Taufiq Hidayat, S. Pd.
NIP. 196302201983041003

Jatisaba, 1 September 2020
Guru Kelas 4


Erin Megasusilowati, S. Pd.
NIP. 199401242019022008

Observasi ke-3

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KURIKULUM 2013 (3 KOMPONEN) REVISI 2020
(Sesuai Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019)**

Satuan Pendidikan : SDN 1 JATISABA
Kelas / Semester : IV (Empat) / 1
Tema 3 : Peduli Terhadap Makhluk Hidup
Sub Tema 2 : Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku
Pembelajaran : 5
Alokasi Waktu : 1 Hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati gambar, membaca teks, dan berdiskusi, siswa mampu menjelaskan karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam di lingkungan sekitar mereka dengan benar.
2. Dengan mengamati gambar, membaca teks, dan berdiskusi, siswa mampu menyajikan informasi tentang karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam di lingkungan sekitar mereka dengan terperinci.
3. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru dan diberikan panduan pertanyaan, siswa mampu menjelaskan cara mengapresiasi karya seni mozaik dengan baik.
4. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru dan diberikan panduan pertanyaan, siswa mampu mengapresiasi hasil karya seni mozaik dengan rasa percaya diri yang tinggi.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Religius ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Peduli Terhadap Makhluk Hidup</i>". ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengamati gambar dan baca teks tentang hewan (ayam, bebek, kucing, dan ikan) yang terdapat dalam buku siswa. ▪ Siswa menuliskan karakteristik tempat hidup hewan tersebut pada kolom yang telah disediakan. (Menumpulkan informasi) ▪ Siswa menjawab pertanyaan yang terdapat di buku siswa. Mandiri ▪ Siswa menuliskan kesimpulan tentang karakteristik tempat tinggal hewan ayam, bebek, kucing, dan ikan. ▪ Siswa menuliskan alasan apakah kucing dan ikan dapat hidup di tempat beserta penjelasan. ▪ Siswa menuliskan penjelasan apakah keadaan alam (iklim dan bentuk muka bumi) mempengaruhi kehidupan hewan beserta penjelasan. Nasionalis ▪ Siswa menuliskan penjelasan apa saja yang perlu diperhatikan agar hewan tersebut dapat hidup dengan baik. ▪ Siswa mendiskusikan kembali secara berkelompok ciri-ciri, khusus ayam, itik, kucing, dan ikan. Collaboration ▪ Siswa mengaitkan ciri-ciri khusus tersebut dengan karakteristik tempat hidupnya. 	35 Menit X 30 JP

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa diminta mencari tahu tentang kondisi dan karakteristik alam yang ada di sekitar mereka (iklim dan bentuk muka bumi). Critical Thinking and Problem Solving ▪ Siswa diminta menggali informasi dari berbagai sumber (buku perpustakaan, internet atau narasumber). Literasi ▪ Siswa diminta memajang karya seni mozaik yang telah mereka buat sebelumnya di meja masing-masing. (Meneksplorasi) ▪ Siswa menjelaskan hasil karya mereka kepada teman satu kelompok secara bergiliran. Gotong Royong ▪ Setiap siswa diminta mengamati hasil karya teman-temannya dan memberikan komentar sebagai bentuk apresiasi. ▪ Siswa menuliskan apresiasi mereka pada potongan kertas yang telah disediakan di setiap meja. ▪ Kemudian, siswa memilih salah satu hasil karya temannya. ▪ Siswa menulis apresiasi mereka atas hasil karya tersebut dengan menjawab pertanyaan yang terdapat di buku siswa. Mandiri ▪ Siswa menuliskan apa saja yang mereka ketahui tentang hasil karya teman mereka tersebut. Literasi ▪ Siswa menuliskan bagaimana pendapat mereka tentang hasil karya tersebut. Integritas ▪ Siswa menuliskan pendapat mereka tentang bagian yang menarik dari karya tersebut beserta alasan. ▪ Siswa menuliskan saran agar karya seni tersebut lebih baik lagi. ▪ Siswa mengamati gambar yang terdapat dalam buku siswa. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari Integritas ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) Religius 	15 menit


C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Taufiq Hidayat, S. Pd.
NIP. 19630220-198304 1 003

Jatisaba, 10 September 2020
Guru Kelas 4


Erin Meqasusilowati, S. Pd.
NIP. 19940124 201902 2 008

Observasi ke-4

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KURIKULUM 2013 (3 KOMPONEN) REVISI 2020
(Sesuai Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019)**

Satuan Pendidikan : SDN 1 JATISABA
Kelas / Semester : IV (Empat) / 1
Tema 4 : Berbagai Pekerjaan
Sub Tema 2 : Pekerjaan di Sekitarku
Pembelajaran : 5
Alokasi Waktu : 1 Hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan menggali informasi tentang pekerjaan dan kegiatan ekonomi, siswa mampu menjelaskan berbagai pekerjaan dan kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar dengan benar.
2. Dengan menggali informasi tentang pekerjaan dan kegiatan ekonomi, siswa mampu menyajikan informasi tentang berbagai pekerjaan dan kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar dengan benar.
3. Setelah mengamati gambar hasil karya teman, siswa mampu menjelaskan cara melakukan apresiasi terhadap gambar tersebut dengan detail.
4. Setelah mengamati gambar hasil karya teman, siswa mampu memberikan apresiasi terhadap gambar tersebut dengan percaya diri.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Religius ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Berbagai Pekerjaan". ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengamati gambar tentang bagaimana ikan yang ditangkap nelayan bisa kita makan. Communication o Siswa mendiskusikan dengan teman tentang: <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis barang yang dijualbelikan, 2. Jenis pekerjaan yang terlibat pada kegiatan di atas, dan 3. Hasil dari setiap pekerjaan. Collaboration ▪ Siswa diminta mengamati gambar proses penangkapan ikan oleh nelayan hingga dikonsumsi. ▪ Siswa mendiskusikan gambar tentang jenis barang yang diperjualbelikan dan jenis pekerjaan yang terlibat. ▪ Siswa memajang gambar yang telah mereka buat di sekeliling meja. Critical Thinking and Problem Solving ▪ Siswa diminta memperhatikan setiap gambar dengan seksama. ▪ Siswa menulis komentar pada setiap gambar pada secarik kertas. Creativity and Innovation ▪ Siswa diminta menukarkan hasil karya mereka dengan salah seorang teman dan menjawab pertanyaan berikut. Bagaimana pendapatmu tentang hasil karya temanmu tersebut? Bagian mana yang kamu suka? Jelaskan. Apa saran yang akan kamu berikan agar gambar tersebut lebih baik lagi di masa yang akan datang? ▪ Apresiasi karya gambar tiga dimensi dinilai dengan catatan anekdot. 	150 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari Integritas ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) Religius 	15 menit


C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Taufiq Hidayat, S./Pd.
NIP. 19630220 198304 1 003

Jalisaba, G. C. Oktober 2020
Guru Kelas 4


Erin Megasuslowati, S. Pd.
NIP. 19940124 201902 2 008

Observasi ke-5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KURIKULUM 2013 (3 KOMPONEN) REVISI 2020
 (Sesuai Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019)

Satuan Pendidikan : SDN 1 JATISABA
 Kelas / Semester : IV (Empat) / 1
 Tema 4 : Berbagai Pekerjaan
 Sub Tema 3 : Pekerjaan Orang Tuaku
 Pembelajaran : 5
 Alokasi Waktu : 1 Hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati gambar tentang proses pembuatan sarung Samarinda, siswa mampu menyebutkan berbagai kegiatan ekonomi dan pekerjaan yang terkait di lingkungan sekitar dengan tepat.
2. Dengan mengamati gambar tentang proses pembuatan sarung Samarinda, siswa mampu menyajikan berbagai kegiatan ekonomi dan pekerjaan yang terkait di lingkungan sekitar dengan benar.
3. Setelah mengamati gambar hasil karya teman, siswa mampu menjelaskan cara melakukan apresiasi terhadap gambar tersebut dengan percaya diri.
4. Setelah mengamati gambar hasil karya teman, siswa mampu memberikan apresiasi terhadap gambar tersebut dengan percaya diri.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Religius ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Berbagai Pekerjaan". ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebagai pembuka kegiatan pembelajaran, guru menyampaikan kepada siswa bahwa Paman Edo adalah seorang pengrajin tenun sarung Samarinda. Communication Guru mengajukan pertanyaan: <ul style="list-style-type: none"> • Apakah kamu tahu proses pembuatan sarung tenun Samarinda? • Siapa saja yang terlibat dalam proses pembuatan sarung tersebut? • Bagaimana proses sarung tersebut sampai kepada pembeli? ▪ Siswa mengamati proses pembuatan sarung Samarinda hingga sampai kepada pembeli. ▪ Siswa menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa Mandiri ▪ Siswa mendiskusikan pertanyaan yang telah dijawab dalam kelompok. Communication ▪ Siswa memajang gambar yang telah mereka buat disekeliling meja. Critical Thinking and Problem Solving ▪ Siswa diminta memperhatikan setiap gambar dengan saksama. ▪ Siswa menulis komentar pada setiap gambar pada secarik kertas. 	35 Menit X 30 JP

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari Integritas ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) Religius 	15 menit


C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.



 Mengetahui
 Kepala Sekolah,
Taufiq Hidayat, S. Pd.
 NIP. 196302201983041003

Jatisaba, 13 Oktober 2020
 Guru Kelas 4


Erin Megasusihowati, S. Pd.
 NIP. 199401242019022008

Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

Nomor : B-1671h.17/FTIK.J.PGMI/PP.00.9/XII/19 Purwokerto 12 - 12 - 19
Lampiran : ----
Hal : *Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan*

Kepada Yth.
Kepala SD Negeri 01 Jatisaba
Di Jatisaba

Assalamu'alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi yang berjudul :
IMPLEMENTASI METODE MIND MAPPING (PETA PIKIRAN) PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV DI SD NEGERI 01 JATISABA KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS.
maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami sebagai berikut :


1. Nama : Eka Purwandani Mulyanti
2. NIM : 1617405100
3. Semester : 7
4. Jurusan/Prodi : PGMI/PGMI
5. Tahun akademik : 2019/2020

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Implementasi Metode Mind Mapping
2. Tempat/Lokasi : SD Negeri 01 Jatisaba
3. Tanggal Obsevasi : 6 s/d 20 Januari 2020

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.
Wasalamu'alaikum wr. wb.

A.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Jurusan/Prodi PGMI


Dr. H. Siswadi, M. Ag
NIP. 197010102000031004

Tembusan :
- Arsip

Lampiran 6

**KEMENTERIAN AGAMA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

Nomor : B-12/In.17/WD.IFTIK/PP.00.9/VII/2020 Purwokerto, 29 Juli 2020
Lamp. : --
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individual**

Kepada Yth.
Kepala SD Negeri 01 Jatisaba
Kec. Cilongok
di- Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, kami mohon saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Eka Purwandani Mulyanti
2. NIM : 1617405100
3. Semester : VIII
4. Jurusan/prodi : PGMI/PGMI
5. Alamat : Kaliputih, RT 04 RW 01 Kec.Purwojati
6. Judul : Implementasi Metode *Mind Mapping* Pada Pembelajaran Tematik di Kelas VI SD Negeri 01 Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Metode Pembelajaran *Mind Mapping*
2. Tempat/lokasi : SD Negeri 01 Jatisaba
3. Tanggal Riset : 1 Agustus – 31 Oktober 2020
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.


An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Suparjo, S. Ag. M. A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Tembusan :
1. Arsip

Lampiran 7



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
KOORDINATOR WILAYAH KECAMATAN DINAS PENDIDIKAN CILONGOK
SD NEGERI 1 JATISABA
Alamat : Jl. Raya Jatisaba 13 Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.1/081/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TAUFIQ HIDAYAT, S. Pd.
NIP : 19630220 198304 1 003
Jabatan : Kepala SDN 1 Jatisaba

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh, bahwa:

Nama : Eka Purwandani Mulyanti
NIM : 1617405100
Jurusan/Prodi : FTIK/PGMI
Semester : IX
Pembimbing : M.A. Hermawan, M. S. I

Benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dari tanggal 1 Agustus sampai 1 Oktober 2020 di SDN 1 Jatisaba Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas yang berjudul:

"Implementasi Model Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) pada Pembelajaran Tematik di Masa Pandemi Covid-19 SD Negeri 1 Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jatisaba, 3 Oktober 2020

Kepala SDN 1 Jatisaba

Taufiq Hidayat, S.Pd.
NIP. 19630220 198304 1 003

Lampiran 8



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



SURAT KETERANGAN

Nomor: B-10672/In.17/FTIK.J.PGMI/PP.00.9/09/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Dr. H. Siswadi, M.Ag.
2. NIP : 19701010 2000031004
3. Pangkat/ Golongan/ Ruang : Pembina / Lektor (IV/ a)
4. Jabatan : Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FTIK
5. Pada Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

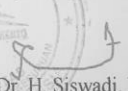
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Nama : Eka Purwandani Mulyanti
2. Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 4 Juli 1998
3. Nomor Induk Mahasiswa : 1617405100
4. Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PGMI

Saudara tersebut telah diganti judul penelitiannya menjadi "Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran Tematik di Masa Pandemi Covid 19 Kelas IV SD Negeri 01 Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 11 September 2020
Kajur/Kaprodi PGMI


Dr. H. Siswadi, M.Ag.
19701010 2000031004



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : 11 September 2020
No. Revisi : 0

Lampiran 9



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : B. /In.17/FTIK.JPGMI/PP.00.9/1/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :
IMPLEMENTASI METODE MIND MAPPING (PEMETAAN PIKIRAN) PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SD NEGERI 01 JATISABA KECAMATAN
CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS.

Yang disusun oleh :

Nama : Eka Purwandani Mulyanti
NIM : 1617405100
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 20 Januari 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal : 22 Januari 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan/Prodi PGMI

Dr. H. Siswadi, M. Ag.
NIP. 19701010200003 1 004

Penguji,

Ischak Suryo Nugroho, S. Pd. I., M.S.I
NIP. 19840520 2015031 1 006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/002/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

EKA PURWANDANI MULYANTI

1617405100

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	90
2. Tartil	77
3. Tahfidz	78
4. Imla'	78
5. Praktek	80

NO. SERI: MAJ-R-2019-102

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengalaman Ibadah (PPI).

Purwokerto, 26 Februari 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002



Lampiran 11



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN
No. B- 635.d/ln.17/WD.I.FTIK/PP.009/VI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,
menerangkan bahwa :

N a m a : Eka Purwandani Mulyanti
NIM : 1617405100
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif
dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : *Senin 22 Juni 2020*

Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Senin 22 Juni 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281) 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 093 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/IV /2020
Diberikan kepada :

Nama : **EKA PURWANDANI MULYANTI**
NIM : **1617405100**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020
pada tanggal 27 Januari sampai dengan 9 Maret 2020

Mengetahui,
Dekan ,


Dr. H. Suwito, M.A.g.
NIP. 19710324 199903 1 002

Purwokerto, 21 April 2020
Laboratorium FTIK,

